

**KONSEP TAAT KEPADA *ULIL AMRI* DALAM PERSPEKTIF
TAFSIR TEOLOGI PURITAN SALAFI INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh:

Mochammad Faroeq Riedjal

NIM: 204104010006

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
2025**

**KONSEP TAAT KEPADA *ULIL AMRI* DALAM PERSPEKTIF
TAFSIR TEOLOGI PURITAN SALAFI INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S, Ag) Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Moehammad Faroeq Riedjal
Nim: 204104010006

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
2025**

**KONSEP TAAT KEPADA *ULIL AMRI* DALAM PERSPEKTIF
TAFSIR TEOLOGI PURITAN SALAFI INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S, Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

Moehammad Faroeq Riedjal
Nim: 204104010006

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dr. H. Safrudin Edi Wibowo, Lc, M.Ag.

NIP.197303102001121002

**KONSEP TAAT KEPADA *ULIL AMRI* DALAM PERSPEKTIF
TAFSIR TEOLOGI PURITAN SALAFI INDONESIA**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S, Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Hari: Rabu.
Tanggal: 25 Juni 2025.

Ketua

Sekretaris


Abdulloh Dardum, M. Th.I.
NIP. 198707172019031006


Mastur, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197605282023211008

Anggota:

1. Dr. H. Imam Bonjol Juhari, S.Ag., M.Si. ()
2. Dr. H. Safrudin Edi Wibowo, Lc., M.Ag. ()

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Menyetujui
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora




Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
NIP. 197406062000031003

MOTTO

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۚ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا
اَكْتَسَبْنَ ۚ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

“Janganlah kamu berangan-angan (iri hati) terhadap apa yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. Bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala sesuatu.”* (an-Nisa’ (4): 32)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama republik Indonesia, “Al-Qur’an dan terjemahnya” (Bandung: cordoba, 2019), 83.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Syukur atas karunia Allah SWT yang telah diberikan. Sehingga peneliti bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. oleh karena itu, skripsi ini ingin dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Abdul Basid dan Ibu Siti Nurhasanah. Terimakasih kepada Bapak dan Ibu yang tiada hentinya yang selalu memberikan cinta, kasih dan sayangnya kepadaku. Terimakasih selalu memberikan semangat untuk mewujudkan cita-citaku, serta doa dan dukungan.
2. Yang senantiasa membimbing ruh dan jasadku dalam menemukan cahaya ilmu, iman, Islam, dan ihsan “Murobbirruhina para Kyai, Ustadz, dan Guru”. Semoga senantiasa dianugerahi kesabaran dan keikhlasan.
3. Untuk segenap keluarga besar dan seluruh saudaraku terimakasih atas dukungan dan doanya.
4. Buat sahabat dan teman-teman Mahasiswa Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir angkatan 2020 Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, tanpa semangat, dukungan dan bantuan kalian semua tak akan mungkin aku sampai disini, terimakasih untuk canda tawa, tangis dan perjuangan yang kita lewati bersama.

Terima kasih yang sebesar besarnya untuk kalian semua.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah Swt atas nikmat yang telah diberikan berupa taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penelitian yang berjudul *Konsep Taat Kepada Ulil Amri Dalam Perspektif Teologi Puritan Salafi Indonesia* dapat diselesaikan dengan baik dan dengan segala kemudahannya.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahka kepada insan yang paling mulia diantara seluruh insan yakni Nabi Muhammada SAW. Karena telah mengantarkan umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang bendera yakni *addinul Islam*.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari akan segala kekurangan pengetahuan serta pengalaman. Sehingga, skripsi ini akan berkemungkinan tidak luput dari beberapa kesalahan.

Oleh sebab itu, kritik dan juga saran dari pembaca akan selalu peneliti harapkan. Demi kesempurnaan dalam penyusunan skripsi ini, peneliti sangat menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak. Diucapkan banyak terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Shiddiq Jember
2. Seluruh Civitas UIN: Rektor, Para Wakil Rektor, karyawan dan seluruh dosen-dosen yang telah ikhlas mendidik peneliti selama di bangku kuliah. Terutama kepada Ibu Ibanah Suhrowardiah Shiam Mubarakah, S. Th. I, M. A. yang telah dengan sabar membimbing proses penyelesaian skripsi ini.

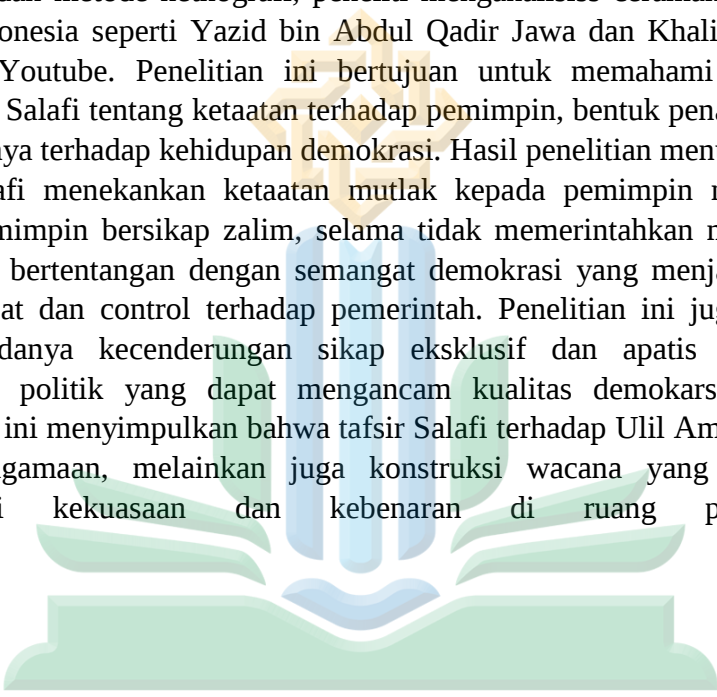
3. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. sebagai Dekan fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.
4. Abdullah Dardum, M. Th.I. selaku koordinator Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
5. Kepada Tim Penguji, Ketua Sidang, beserta anggota sidang yang telah memberikan bimbingan, koreksi dan masukan terhadap peneliti sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Segenap dosen pengajar di Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalamannya selama proses perkuliahan.
7. Semua pihak yang telah mendukung penyelesaian skripsi ini baik melalui dukungan, motivasi, doa dan bimbingan. Sebagaimana yang telah peneliti sampaikan, bahwasannya skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan serta kesalahan dalam penulisannya, sehingga peneliti senantiasa berharap kritik dan saran yang dapat membantu dalam penyempurnaan dan memenuhi kekurangan tersebut. Akhir dari peneliti, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca umumnya, *ami>n ya rabbal a>lami>n*.

ABSTRAK

Moehammad Faroeq Riedjal, 2025: Konsep Taat Kepada *Ulil Amri* Dalam Perspektif Tafsir Salafi

Kata Kunci: Ketaatan, *Ulil amri*, Tafsir Salafi

Penelitian ini membahas konsep ketaatan kepada Ulil Amri dalam perspektif tafsir teologi puritan Salafi Indonesia, khususnya dalam konteks kehidupan bernegara di Indonesia yang menganut sistem demokrasi. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode netnografi, peneliti menganalisis ceramah-ceramah tokoh Salafi Indonesia seperti Yazid bin Abdul Qadir Jawa dan Khalid Basalamah di platform Youtube. Penelitian ini bertujuan untuk memahami latar belakang pemikiran Salafi tentang ketaatan terhadap pemimpin, bentuk penafsirannya, serta implikasinya terhadap kehidupan demokrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tafsir Salafi menekankan ketaatan mutlak kepada pemimpin muslim, bahkan ketika pemimpin bersikap zalim, selama tidak memerintahkan maksiat. Konsep ini dinilai bertentangan dengan semangat demokrasi yang menjamin kebebasan berpendapat dan control terhadap pemerintah. Penelitian ini juga mengungkap adanya kecenderungan sikap eksklusif dan apatis dalam konteks partisipasi politik yang dapat mengancam kualitas demokrasi di Indonesia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tafsir Salafi terhadap Ulil Amri bukan semata tafsir keagamaan, melainkan juga konstruksi wacana yang terlibat dalam reproduksi kekuasaan dan kebenaran di ruang publik digital.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pedoman yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional Amerika Serikat (*Library of Congress*) sebagaimana tabel berikut:

Awal	Tengah	Akhir	Sendiri	Latin/Indonesia
ا	ا	ا	ا	a / i / u
ب	ب	ب	ب	B
ت	ت	ت	ت	T
ث	ث	ث	ث	Th
ج	ج	ج	ج	J
ح	ح	ح	ح	H
خ	خ	خ	خ	Kh
د	د	د	د	D
ذ	ذ	ذ	ذ	Dh
ر	ر	ر	ر	R
ز	ز	ز	ز	Z
س	س	س	س	S
ش	ش	ش	ش	Sh
ص	ص	ص	ص	s
ض	ض	ض	ض	d
ط	ط	ط	ط	t
ظ	ظ	ظ	ظ	z
ع	ع	ع	ع	‘(ayn)
غ	غ	غ	غ	Gh
ف	ف	ف	ف	F
ق	ق	ق	ق	Q
ك	ك	ك	ك	K
ل	ل	ل	ل	L
م	م	م	م	M
ن	ن	ن	ن	N
ه	ه	ه, هـ	ه, هـ	H
و	و	و	و	W
ي	ي	ي	ي	Y

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (*madd*) caranya dengan menuliskan coretan horizontal (*macron*) di atas huruf a > (آ), i > (إي), u > (أو). Semua nama Arab dan istilah yang berasal dari bahasa Arab ditulis sesuai kaidah

transliterasi. Selain itu, kata dan istilah yang berasal dari bahasa asing juga harus ditulis miring. Karena itu, kata dan istilah Arab terkena dua ketentuan tersebut, transliterasi dan cetak miring. Namun untuk nama diri, nama tempat dan kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia cukup ditransliterasikan saja.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II.....	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	24

B. Sumber Data	24
C. Teknik pengumpulan data	25
BAB IV	29
A. Latar Belakang Paham Salafi, Khalid Basalamah dan Yazid Bin Abdul Qodir Jawaz.....	29
B. Taat Kepada <i>Ulil Amri</i> Menurut Tokoh Salafi	37
C. Implikasi Paham Salafi Tentang Taat <i>Ulil Amri</i> Terhadap Kehidupan Demokrasi.	54
BAB V.....	63
PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
BIODATA PENELITI	71

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara yang menggunakan sistem demokrasi dalam pemerintahannya. Demokrasi merupakan sistem pemerintahan yang diselenggarakan berdasarkan kehendak dan kekuasaan rakyat.¹ Tentu maksud dari pernyataan tersebut mengatakan bahwasannya Indonesia merupakan negara yang tidak otoriter terhadap rakyatnya. Sehingga rakyat bisa melakukan kritik atau bahkan demonstrasi apabila ada penyelewengan dari kebijakan pemerintah.

Di lain sisi, Indonesia merupakan negara yang memiliki ragam agama di dalamnya. Dalam perbedaan agama tersebut terdapat berbagai paham yang berbeda antara satu sama lain. Hal ini cukup menjadi tantangan bagi seluruh masyarakat Indonesia untuk terus hidup damai berdampingan dengan perbedaan tersebut. Perbedaan paham tidak hanya terjadi antar agama akan tetapi dalam satu agama yakni agama Islam sendiri memiliki beragam aliran serta cara sendiri dalam menanggapi pemerintah jika terjadi penyelewengan.

Ada beberapa aliran yang terus mengkritisi dengan apa yang menjadi kebijakan pemerintah, yang kemudian tak segan-segan melakukan demonstrasi apabila tak ada tanggapan yang sesuai dari pemerintah. Karena menurutnya tidak semua aparat pemerintah memiliki tujuan mulia dalam menjalankan tugasnya. Tentu mencegah kerusakan lebih baik daripada

¹ Benny Bambang Irawan, Perkembangan Demokrasi Di Negara Indonesia, Jurnal Hukum Dan Dinamika Masyarakat. VOL.5 NO.1. 2007. 54.

memperbaikinya. Apalagi memang negara Indonesia merupakan negara demokrasi, yang pada dasarnya kekuasaan pemerintah atau penguasa akan dibatasi oleh undang-undang/konstitusi negara.² Sehingga apabila aparat pemerintah ada yang melakukan sebuah pelanggaran atau penyelewengan maka ia boleh diimpeachment atau digulingkan.

Oleh sebab itu tak heran apabila ada perlawanan oleh rakyat terhadap pemerintah di Indonesia saat ada kebijakan pemerintah yang merugikan. Karena dalam wilayah demokrasi kedaulatan tertinggi dipegang oleh rakyat, dan semestinya melakukan aktivisme politik dari apa yang dilakukan oleh pemerintahan.

Akan tetapi selain dari pada itu, ada pula aliran yang mengatakan bahwasannya melakukan pertentangan terhadap pemerintah jika ada penyelewengan bukanlah hal yang perlu dilakukan. Mereka menganggap bahwasannya tugas dari kaum muslimin ialah taat terhadap pemimpinnya. Tidak boleh ada yang melakukan pertentangan terhadap pemerintah karena agama Islam sendiri tidak pernah mengajarkan pada kekerasan. Jika ada penyelewengan dari pemerintahan yang diajarkan hanyalah kesabaran dalam menerima kenyataan tersebut. Mereka mengatakan bahwasannya apabila mereka masih diperbolehkan untuk sholat, maka mereka akan tetap taat kepada *Ulil Amri* atau pemimpinnya.³ Salah satu aliran yang mengatakan demikian ialah aliran Salafi.

² M. Agus Santoso, Perkembangan Konstitusi Di Indonesia, Jurnal Yustisia Vol.2 No.3, 2013, 119.

³ Rodja Tv, Taat Kepada Ulil Amri Ustadz Yazid bin Abdul Qadir Jawaz, (Indonesia:www.youtube.com,2020), https://youtu.be/LfpiNID3Tzo?si=qTYiDuc_ug1Px2FF, diakses tanggal 15 Januari 2025

Ulam Salafi mengeluarkan *statement* seperti itu tentu tidak sembarangan. Ada beberapa hadits atau bahkan ayat al-Qur'an yang menjadi dasarnya. Salah satu hadits yang cukup sering digunakan dalam persoalan taat kepada *Ulil Amri* ialah hadits berikut ini

Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

يَكُونُ بَعْدِي أُمَّةٌ لَا يَهْتَدُونَ بِهَدَايَ، وَلَا يَسْتَنُّونَ بِسُنَّتِي، وَسَيَقُومُ فِيهِمْ رِجَالٌ قُلُوبُهُمْ قُلُوبُ الشَّيَاطِينِ فِي جُثْمَانِ إِنْسٍ، قَالَ: قُلْتُ: كَيْفَ أَصْنَعُ يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنْ أَدْرَكْتُ ذَلِكَ؟، قَالَ: تَسْمَعُ وَتُطِيعُ لِلْأَمِيرِ، وَإِنْ ضَرَبَ ظَهْرَكَ، وَأُخِذَ مَالُكَ فَاسْمَعْ وَأَطِعْ (رواه مسلم)

Artinya: "Akan ada sepeninggalku para pemimpin yang tidak mengambil petunjuk dan sunahku. Akan muncul pula orang yang hatinya adalah hati setan dalam wujud manusia." Aku (Hudzaifah) bertanya, "Apa yang harus aku lakukan?" Beliau menjawab, "(Hendaknya) kalian dengar dan taat kepada Amir, meskipun ia memukul punggung dan merampas hartamu, tetaplah dengar dan taat."⁴

Tentu larangan melakukan pembangkangan terhadap pemerintah bukan bagian dari sistem demokrasi. Karena larangan tersebut mengartikan adanya ketaatan mutlak umat muslim terhadap pemimpinnya, sedangkan ketaatan mutlak termasuk dalam sistem monarki absolut. Pada sistem ini pemimpin tidak dibatasi oleh konstitusi atau hukum, sehingga ia bisa secara otoriter menjalankan kekuasaannya, karena rakyat hanya memiliki sedikit hak politik. Oleh karena itu prinsip dari ulama Salafi perlu dikritisi lebih lanjut jika diterapkan di negara Indonesia yang menganut sistem pemerintahan demokrasi. Karena jika disandingkan pemahaman Salafi mengenai taat kepada

⁴ Yusuf As-Sajid, Roy Grafika Penataran, Hadits-Hadits Tentang Kewajiban Mendengar Dan Taat Kepada Pemimpin Dan Pengaruhnya Terhadap Stabilitas Politik Negara, AL ATSAR : Jurnal Ilmu Hadits, Vol. 2 No. 1. 2024, 6.

Ulil Amri atau pemerintah dengan sistem demokrasi ini tentu sangatlah bertolak belakang.

Disisi lain, Salafi juga berpendapat bahwa sistem demokrasi secara terang-terangan dianggap sebagai sistem yang keliru bagi ulama Salafi. Bahkan dalam sistem pemilihan pemimpinnya saja sudah dianggap sebagai suatu yang salah oleh ulama Salafi, karena bagi mereka pemilihan pemimpin yang benar ialah dengan cara musyawarah yang hanya dilakukan oleh orang-orang yang terpilih sebagaimana yang telah dicontohkan oleh sahabat. Apalagi menurut mereka di lapangan sendiri sistem demokrasi di Indonesia telah banyak disalahgunakan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab, sehingga dalam pemilihan pemimpin tetap bagi mereka yang kuat atau banyak uang merekalah yang berkuasa.⁵

Oleh sebab itu, pernyataan-pernyataan dari ulama Salafi tentang ketaatan terhadap pemerintah atau *Ulil Amri* di Indonesia perlu dianalisa lebih lanjut. Apakah pernyataan yang dikeluarkan ini memiliki motif atau maksud tertentu atau murni untuk mensyiarkan agama serta pahamnya. Apalagi di masa sekarang sangatlah mudah bagi seseorang untuk menyebarkan informasi kepada khalayak publik. Banyak macam media sosial yang dapat digunakan untuk membagikan informasi yang diinginkan untuk diterima oleh banyak orang. Salah satu media yang sangat ramai digunakan dalam mensyiarkan agama ialah platform media You Tube. Dan Saat ini banyak pendakwah yang

⁵ Tommy, Demokrasi adalah Sistem Yang Ngawur - Ustadz Khalid Basalamah, (Indonesia: www.youtube.com, 2019) https://youtu.be/Qi2Gs_Ua7pU?si=ogR8s4EdUVQ8Qtwk, diakses pada tanggal 16 Januari 2025.

berbondong-bondong menggunakan You Tube sebagai media dakwahnya, begitu juga dengan ulama Salafi.

Persebaran paham Salafi di Indonesia terlihat begitu signifikan ketika beberapa ulama Salafi mulai masuk di ranah media sosial seperti *You Tube*. Dalam beberapa kasus para dai Salafi sangat lantang dalam mengemukakan argumentasi keagamaannya di media Youtube yang juga terlihat diikuti oleh banyak jama'ah di sana.⁶ Sementara itu, paham-paham yang disebarkan oleh mereka cenderung tidak sesuai dengan prinsip demokrasi, dimana mengkritik pemerintah sudah menjadi tanggung jawab segenap rakyat dari sebuah Negara.

Dari fenomena di atas penulis menyimpulkan jika perhari ini dakwah *online* mempunyai daya tarik yang cukup kuat untuk mempengaruhi para penggunanya, termasuk dalam pemahaman tentang ketaatan kepada *Ulil Amri* yang dilakukan oleh tokoh Salafi. Penulis ingin menganalisis berbagai wacana yang muncul dari penafsiran ayat al-Qur'an serta hadits tentang taat kepada *Ulil Amri* dari para tokoh Salafi guna mengkritisi lebih dalam terkait makna serta motif penafsirannya. Oleh sebab itu penulis memilih penelitian dengan Judul ***Konsep Taat Kepada Ulil Amri Perspektif Tafsir Teologi Puritan Salafi***.

⁶ A, Addini. *Fenomena Gerakan Hijrah di Kalangan Pemuda Muslim Sebagai Mode Sosial*. (Journal of Islamic Civilization: 2019), 113.

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari latar belakang yang sedemikian rupa di atas peneliti dapat menarik rumusan masalah sebagai berikut;

1. Faktor-faktor apa yang melatarbelakangi paham Salafi tentang *Ulil Amri*?
2. Bagaimana penafsiran Salafi masa kini tentang konsep taat kepada *Ulil Amri* di media sosial?
3. Apa implikasi pandangan salafi tentang *Ulil Amri* bagi kehidupan demokrasi di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah;

1. Untuk mengurai penafsiran Salafi masa kini tentang konsep taat kepada *ulil amri*.
2. Untuk menjelaskan mengenai faktor apa yang melatar belakangi paham Salafi tentang *ulil amri*.
3. Untuk menjelaskan implikasinya dengan kehidupan demokrasi di Indonesiaa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis;

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini antara lain adalah:

- a. Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk mendukung penelitian-penelitian terdahulu terkait Konsep taat kepada *Ulil Amri* perspektif tafsir Salafi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan keIslaman tentang konsep taat kepada *Ulil Amri* perspektif tafsir Salafi.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi peneliti
 - 1) Penelitian ini dapat menjadi pengembangan pengetahuan tentang tata cara penulisan karya ilmiah.
 - 2) Dapat menambah wawasan dan keilmuan tentang segala aspek yang berhubungan tentang ketaatan kepada *Ulil Amri* perspektif tafsir Salafi.

b. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pembelajaran khususnya bagi mahasiswa jurusan tafsir yang menggeluti tentang pemahaman ketaatan terhadap *Ulil Amri* perspektif tafsir Salafi dan umumnya untuk seluruh masyarakat tentang ketaatan tersebut.

c. Bagi instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih keilmuan kepada Universitas Islam Negeri Kyai Achmad Siddiq Jember.

E. Definisi Istilah

1. Taat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata taat memiliki arti senantiasa tunduk baik kepada Tuhan, pemerintah ataupun sebagainya.⁷ Sedangkan menurut agam Islam sendiri kata taat ialah senantiasa menjalankan apa yang diperintahkan oleh-Nya serta menjauhi apapun yang dilarang oleh-Nya.⁸ Jadi arti dari kata "taat" merujuk pada sikap yang patuh terhadap aturan, norma, perintah, atau kewajiban. Orang yang taat cenderung mengikuti dan menaati petunjuk atau pedoman yang sudah ditetapkan. Sikap taat ini mencerminkan kedisiplinan dan ketaatan terhadap aturan atau prinsip tertentu dalam berbagai bidang, seperti agama, hukum, etika, organisasi, atau masyarakat.

2. *Ulil amri*

Ulil Amri merupakan dua kata dari suku kata *ulu* dan *al'amr*; *ulu* sendiri memiliki arti yang punya. sedangkan kata *amir* merupakan turunan dari ata *amira* yang berartikan menjadi *amir* (raja). Sehingga dapat

⁷ KBBI Daring, <https://kbbi.web.id/perspektif>, diakses pada 09 Desember 2024

⁸ Mauizah Hanifah, Silvi Novrianti, Zahra Nabila, Firman Syaputra, Wismanto, Keutamaan Beriman Kepada Kitb-Kitb Allah Dalam Membangun Ketakwaan dan Ketaatan, Jurnal Kajian Pendidikan islam, vol 1, No 4, 2024, 79.

dimaknai pemimpin.⁹ Maka ketika kedua kata tersebut digabung, maka artinya ialah pemilik perintah atau kekuasaan.¹⁰ Jadi dapat berartikan orang yang memiliki otoritas atau pembuat keputusan. Secara umum yang dimaksud pemimpin (*ulil amri*) adalah orang-orang yang memiliki perintah atau sebagai pemerintah, atau yakni orang-orang yang memerintahi pada manusia lainnya.

3. Perspektif

Perspektif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berartikan sudut pandang dalam memilih opini terhadap suatu hal.¹¹ Kata ini merupakan kata yang berasal dari bahasa latin yakni “perspicere” yang berarti “gambar, melihat pandangan”. Berdasarkan terminologinya perspektif berartikan sebuah sudut pandang unuk memahami atau memaknai istilah baru. Jadi perspektif yang dimaksud di sini ialah perspektif tafsir Salafi mengenai ketaatan terhadap *ulil amri*.

4. Tafsir Salafi

Tafsir berasal dari kata *fasara yufasiru tafsiran* yang artinya kesungguhan membuka atau keberulang-ulangan, berupaya untuk membuka.¹² Sedangkan Salafi ialah aliran ulama salaf yang konsisten dalam memegang teguh terhadap al-Qur'an dan sunnah tanpa ada

⁹ Kaizal Bay. Pengertian Ulil Amri dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Masyarakat Muslim. Jurnal Ushuluddin Vol. Xvii No. 1, 2011, 117.

¹⁰ Khairunnas Jamal dan Kadarusman, Terminologi Pemimpin Dalam Alqur'an (Studi Analisis Makna Ulil Amri dalam Kajian Tafsir Tematik), Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 39, No.1 (2014), 119.

¹¹ KBBI Daring, <https://kbbi.web.id/perspektif>, diakses pada 09 Desember 2024.

¹² M. Quraish Shihab, Kaidah Tafsir, (Lentera Hati: Tangerang 2019), 9.

pengurangan atau penambahan. Tafsir ini termasuk pada aliran atau corak tafsir klasik.¹³

F. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan buku “Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UIN KHAS Jember” pada penulisan skripsi, bahwasannya penulisan membahas beberapa bab yang diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bagian awal nanti terdiri dari halaman sampul, lembar persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, tabel, daftar gambar. Untuk bagian inti, akan dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab Pertama, merupakan bab yang berisikan pendahuluan yang akan menjelaskan tentang gambaran umum penelitian. Pada bab ini akan dijelaskan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah beserta sistematika pembahasan.

Bab Kedua, akan memaparkan terkait tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka ini akan mencakup pembahasan mengenai penelitian terdahulu yang masih ada kesamaan serta memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti penulis. Kemudian pada bab ini juga penulis akan menampilkan teori yang digunakan dalam penelitian.

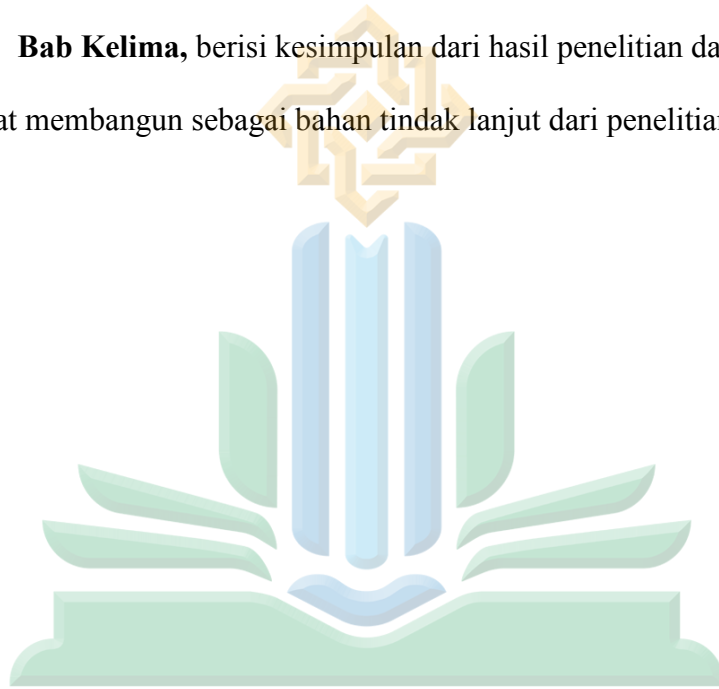
Bab Ketiga, berisi tentang metode penelitian yang akan memaparkan terkait pendekatan dan jenis penelitian, Teknik pengumpulan data, analisi data,

¹³ M. Sultan Latif Rahmatulloh1 , Durotul Ngazizah, Tafsir Salafi Online di Indonesia; al-Walā' wa al-Barā' sebagai Landasan Pergerakan Salafi Jihadis, Journal of Islamic Civilization, Volume 3, No. 2, 2021, 161.

dan tahap-tahap penelitian yang dilakukan. Metode penelitian ini merupakan sarana untuk menjadi jawaban pertanyaan dari fokus penelitian.

Bab Keempat, berisi pembahasan atas gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan konsep ketaatan kepada *Ulil Amri* menurut tafsir Salafi.

Bab Kelima, berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang bersifat membangun sebagai bahan tindak lanjut dari penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam upaya menghindari kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan, entah yang berbentuk skripsi, thesis, dan jurnal. Peneliti telah melakukan penelusuran penelitian yang memiliki pembahasan atau ayat yang sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun pembahasan yang peneliti lakukan adalah mengenai ketaatan kepada *Ulil Amri* perspektif tafsir teologi puritan Salafi Indonesia. Adapun penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan diantaranya sebagai berikut:

1. “Konsep *Ulil Amri* Menurut Muhammad Quraish Shihab dan Implementasi Kepimpinan Pada Masa Sekarang”

Penelitian skripsi dengan judul *Konsep Ulil Amri Menurut Muhammad Quraish Shihab dan Implementasi Kepimpinan Pada Masa Sekarang* merupakan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hamid, mahasiswa dari IAIN Curup pada tahun 2024. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilatar belakangi dengan adanya banyak permasalahan yang terjadi di masyarakat sehingga dibutuhkannya seorang pemimpin sebagai pelurus serta pemecah akan masalah tersebut. Kemudian di dalam penelitian ini berisi kumpulan ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai tujuan yang satu dalam konsep *Ulil Amri* menurut M. Quraish Shihab serta implementasi kepemimpinan masa sekarang pada surah an-Nisa ayat 59

dan 83. Kesamaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan ialah sama-sama membahas tentang *ulil amri*, adapun perbedaannya ialah penulis menganalisa tentang konsep taat kepada *Ulil Amri* melalui sudut pandang tafsir Salafi, sedangkan di penelitian ini membahas tentang *Ulil Amri* dengan perspektif Quraish Shihab.

2. “Ketaatan Pada *Ulil Amri* dalam Penentuan Awal Bulan Kamariah Perspektif Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)”

Penelitian skripsi dengan judul “Ketaatan Pada *Ulil Amri* Dalam Penentuan Awal Bulan Kamariah Perspektif Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)” merupakan karya dari Mohammad Ali Masyrofi mahasiswa jurusan Ilmu Falak UIN Walisongo Semarang pada tahun 2020. Adapun isi dari penelitian ini ialah tentang ketaatan kepada *Ulil Amri* dalam menentukan awal bulan kamariyah, karena sebagaimana yang diketahui bahwa ada beberapa ormas yang mengatakan tidak wajib untuk mentaati *Ulil Amri* dalam bidang tersebut. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan ialah membahas ketaatan pada *ulil amri*. Sedangkan untuk perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah penelitian ini berfokus pada ketaatan terhadap *Ulil Amri* perihal penentuan awal bulan kamariyah saja dengan perspektif ormas LDII sedang penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus tentang ketaatan terhadap *Ulil Amri* sendiri dengan menggunakan perspektif tafsir teologi puritan Salafi Indonesia.

3. “Ulul Amri Dalam Al-Qur’an (Studi Tafsir Tematik Ayat-Ayat Tentang *Ulil amri*)”

Penelitian dengan judul “Ulil Amri Dalam Al-Qur’an (Studi Tafsir Tematik Ayat-Ayat Tentang *Ulil amri*)” merupakan penelitian jurnal yang ditulis oleh Siti Luthfiah, Solahudin, dan Aceng Zakaria. Mereka merupakan mahasiswa dari Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor, Indonesia. Jurnal ini di publish pada tahun 2022. Adapun isi dari jurnal ini ialah kewajiban dan kriteria *Ulil Amri* dalam perspektif Al-Qur’an. Adapun persamaan jurnal ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah penelitian ini sama-sama membahas *Ulil Amri*. Namun perbedaan dari keduanya ialah penelitian ini hanya membahas tentang *Ulil Amri* dengan perspektif al-Qur’an, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang ketaatan terhadap *Ulil Amri* dengan perspektif tafsir teologi puritan Salafi Indonesia.

4. “Sikap dan Pandangan Salafi Terhadap Pemimpin (Studi Kasus Pemilihan Presiden 2019 di Kecamatan Percut Sei Tuan)”

Penelitian dengan judul “Sikap dan Pandangan Salafi Terhadap Peimpin (Studi Kasus Pemilihan Presiden 2019 Di Kecamatan Percut Sei Tuan)” merupakan skripsi yang ditulis oleh Rujal Mufti, Mahasiswa program studi Pemikiran Politik Islam dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada tahun 2021. Penelitian ini membahas mengenai sikap dan pandangan dari kalangan Salafi berkenaan dengan pemimpin serta pengangkatan pemimpin. Adapun persamaan penelitian ini dengan

penelitian yang akan dilakukan ialah sama-sama membahas tentang pandangan Salafi terhadap pemimpin. Sedangkan untuk perbedaannya ialah pembahasan penelitian ini fokus pada studi kasus pemilihan presiden tahun 2019 di kecamatan Percut Sei Tuan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya fokus pada pandangan Salafi terhadap ketaatan pada *Ulil amri*.

5. “Kepemimpinan dalam Pandangan Mufassir Nusantara (Analisis Penafsiran Syeikh Nawawi Banten, Hamka Dan M. Quraish Shihab Terhadap Ayat *Ulil amri*)”

Penelitian skripsi dengan Judul “Kepemimpinan Dalam Pandangan Mufassir Nusantara (Analisis Penafsiran Syeikh Nawawi Banten, Hamka Dan M. Quraish Shihab Terhadap Ayat *Ulil amri*)” merupakan penelitian yang dilakukan oleh Diana Sa’adatul Hidayah mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Jember pada tahun 2021. Adapun isi dari penelitian ini ialah tentang ketaatan kepada *Ulil Amri* melalui perspektif tafsir nusantara. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sama-sama membahas mengenai ketaatan terhadap *Ulil amri*.

Sedangkan untuk perbedaannya ialah perspektif yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan perspektif Mufassir Nusantara, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan perspektif tafsir teologi puritan Salafi Indonesia.

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	“Konsep <i>Ulil Amri</i> Menurut Muhammad Shihab dan Implementasi Kepimpinan Pada Masa Sekarang”	Kedua penelitian ini sama-sama membahas tentang Pemimpin atau <i>ulil amri</i> .	perbedaannya ialah penulis menganalisa tentang konsep taat kepada <i>Ulil Amri</i> melalui sudut pandang tafsir teologi puritan Salafi Indonesia, sedangkan di penelitian ini membahas tentang <i>Ulil Amri</i> dengan perspektif Quraish Shihab.
2.	“Ketaatan Pada <i>Ulil Amri</i> Dalam Penentuan Awal Bulan Kamariah Perspektif Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)”	Kesamaannya kedua penelitian ialah sama-sama membahas perihal ketaatan pada <i>ulil amri</i>	Penelitian ini berfokus pada ketaatan terhadap <i>Ulil Amri</i> perihal penentuan awal bulan kamariyah saja dengan perspektif ormas LDII sedang penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus tentang ketaatan terhadap <i>Ulil Amri</i> sendiri dengan menggunakan perspektif tafsir teologi puritan Salafi Indonesia.
3.	“ <i>Ulul Amri</i> Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik Ayat-Ayat Tentang <i>Ulil amri</i>)”	Persamaan jurnal ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah penelitian ini sama-sama membahas <i>ulil amri</i>	Perbedaan dari keduanya ialah penelitian ini hanya membahas tentang <i>Ulil Amri</i> dengan perspektif al-Qur'an, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang ketaatan terhadap <i>Ulil Amri</i> dengan perspektif tafsir teologi puritan Salafi Indonesia.
4.	“Sikap dan Pandangan Salafi Terhadap Pemimpin (Studi Kasus Pemilihan Presiden 2019 Di Kecamatan Percut Sei Tuan)”	Kedua penelitian sama-sama membahas tentang pandangan Salafi terhadap pemimpin	Perbedaannya ialah pembahasan penelitian ini fokus pada studi kasus pemilihan presiden tahun 2019 di kecamatan Percut Sei Tuan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya fokus pada pandangan teologi puritan Salafi Indonesia terhadap ketaatan pada <i>Ulil amri</i> .

5.	“Kepemimpinan Dalam Pandangan Mufassir Nusantara (Analisis Penafsiran Syekh Nawawi Banten, Hamka Dan M. Quraish Shihab Terhadap Ayat <i>Ulil amri</i>)”	persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sama-sama membahas mengenai ketaatan terhadap <i>Ulil amri</i> .	Perbedaannya ialah perspektif yang digunakan. Di penelitian ini menggunakan perspektif mufassir nusantara, sedangkan penelitian yang akan digunakan menggunakan perspektif tafsir teologi puritan Salafi Indonesia.
----	--	---	---

B. Kajian Teori

1. Konsep Taat *Ulil amri*

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa melakukan apa-apa dengan sendirinya. Akan tetapi mereka juga merupakan makhluk Tuhan yang paling sempurna dan yang paling tinggi derajatnya.¹⁵ Hal tersebut disebabkan karena manusia selain memiliki fisik biologis, mereka juga memiliki akal pikiran, perasaan, moral, dan potensi yang besar untuk dikembangkan selama hidupnya.¹⁶ Dan tentu untuk keberlanjutan hidup yang sejahtera manusia membuat berkelompokkan orang atau sebuah organisasi untuk memudahkan dalam mencapai sebuah tujuan bersama.

Konsep taat *Ulil Amri* tentu akan menjadi pembahasan yang menarik ketika disandingkan dengan berbagai dilematika kelompok atau negara dalam setiap keputusannya. Karena *Ulil Amri* sendiri ialah individu atau kelompok yang bertanggung jawab dalam mengurus seluruh urusan

¹⁵ Adie Erar Yusuf. Kedudukan Manusia Sebagai Makhluk Sosial. <https://binus.ac.id/character-building/2020/12/kedudukan-manusia-sebagai-makhluk-sosial/> di akses pada tanggal 14 Desember 2024.

¹⁶ Siti Atiqoh, Binti Maunah. Hakikat Manusia Sebagai Makhluk Yang Perlu Dan Dapat Dididik. *Adabiyah Islamic Journal: Jurnal Fakultas Agama Islam* Vol. 1 (2), 2024, 88.

umat.¹⁷ Dan pada dasarnya taat kepada pemimpin atau *Ulil Amri* merupakan kewajiban bagi seluruh umat.¹⁸ Akan tetapi hal yang tidak dapat dipungkiri ialah *Ulil Amri* juga seorang manusia, yang mana manusia dapat melakukan kesalahan. Oleh karena itu ketaatan terhadap *Ulil Amri* perlu dikaji ulang untuk sebuah kehati-hatian. Jadi ketaatan kepada *Ulil Amri* (pemimpin) menjadi hal yang diwajibkan bagi seluruh umat atau kelompok selagi tidak bertentangan dengan syariat agama. Seperti halnya Dalam ibadah yang segala permasalahan harus berlandaskan pada ketentuan Allah Swt dan Rasul-Nya. Sehingga ketaatan kepada *Ulil Amri* bersifat kondisional, artinya tidak mutlak. Karena meskipun seorang pemimpin memiliki kedudukan yang tinggi, ia tetaplah manusia yang memiliki kelemahan dan tidak pantas disembah. Dan jika keputusan atau kebijakan yang diambil oleh *Ulil Amri* sesuai dengan ajaran Allah dan Rasul-Nya, maka kewajiban untuk mengikuti itu berlaku. Namun, jika kebijakan tersebut bertentangan dengan kehendak Tuhan, maka ketaatan tidak lagi wajib. Dengan begitu, ketaatan kepada *Ulil Amri* hanya sah bila ia melaksanakan perintah Allah dan Rasul-Nya, jika tidak, ketaatan tidak diwajibkan.¹⁹

¹⁷ Kaizal Bay. Pengertian Ulil Amri dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Masyarakat Muslim. Jurnal Ushuluddin Vol. Xvii No. 1 (2011), 116.

¹⁸ Musta'in Billah. ULIL AMRI DAN WAJIBNYA TAAT KEPADANYA DALAM KEBAIKAN. <https://dppai.uin.ac.id/ulil-amri-dan-wajibnya-taat-kepadanya-dalam-kebaikan/>. Di akses pada tanggal 15 Desember 2024.

¹⁹ Kaizal Bay. Pengertian Ulil Amri dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Masyarakat Muslim. Jurnal Ushuluddin Vol. XVII No. 1, 2011. 116.

2. Teologi Puritan

Istilah puritan dalam pandangan Abou el Fadl, merupakan golongan Islam yang memiliki faham serta keyakinan absolutisme dan tidak memiliki kompromi. Corak yang paling khas untuk mengidentifikasi kelompok tersebut melalui pemahamannya terhadap teks suci Al-Qur'an dan Hadits, dengan kecenderungan yang literal serta menafikan rasio. Dalam pandangan yang lain kelompok ini dikatakan sebagai golongan yang merasa paling benar, sehingga seringkali membawa semboyan *Kafir* dan *Bid'ah* untuk melabeli golongan yang bersebrangan.²⁰

Sedangkan kelompok salafi kontemporer yang menjadi konsen dalam penelitian ini, adalah kelompok yang anti terhadap kehidupan politik praktis (*anti hizbiyyah*) dengan gerakan teologi puritan. Maksud dari gerakannya menginginkan pemurnian terhadap ajaran Islam, dengan mengambilkan kepada Al-qur'an, As-sunnah, dan menjadikan *Salaf As-Saleh* sebagai contoh dalam memaknai agama dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Secara sederhana konteks teologi puritan, merupakan upaya memurnikan ajaran agama Islam dengan pendekatan literal yang kaku. Kemudian berorientasi pada kepastian dalam menjalankan aktifitas keagamaan, yang sudah terkandung dalam teks agama. Sehingga dalam

²⁰ Ibnu Farhan, "Aliran Puritan dan Moderat dalam Islam", Jurnal Misykah, Vol. 1, No. 1 (Januari-Juni) 105.

²¹ Ahmad Buyan Wahid, "Dakwah Salafi: Dari Teologi Puritan Sampai Anti Politik", Vol. 13, No. 2 (2011)

banyak kasus terdapat kebiasaan dalam memaknai konteks, karena sejak awal tidak menggunakan pendekatan epistemis yang relevan.²²

3. Analisis Foucault

Pada masa sekarang, dunia sangat mudah terpengaruh oleh media massa. Bagaimana tidak, media massa saat ini telah menjadi satu kesatuan bagi sebagian besar umat manusia modern. Dan dalam melakukan segala hal manusia hari ini sangat bergantung kepada media massa tersebut.²³ Karena media massa saat ini bisa digunakan untuk apapun seperti halnya mencari sebuah informasi, edukasi, hiburan, kontrol sosial ataupun lainnya. Oleh karena itu media massa memiliki peran penting dalam kehidupan modern, terutama dalam membentuk budaya, opini publik, dan menyebarkan informasi secara cepat dan efisien.²⁴ Dan untuk itu dalam menganalisis informasi dari media massa tersebut seseorang bisa menggunakan analisis wacana dari Michel Foucault.

Analisis wacana kritis (Critical Discourse Analysis) dari Michel Foucault merupakan salah satu metode analisis teks media untuk membongkar bagaimana cara media mengkonstruksi sebuah wacana.

²² Chafid Wahyudi, "Tipologi Islam Moderat dan Puritan: Pemikiran Khaled M Abou E-Fadl", Jurnal Teosofi, Vol. 1, No. 1 (Juni 2011) 85-87

²³ Nanda Ribatul Hilda, Moch. Syahrul Azhar, Viki Himatul Ulya, Humanisasi Proses Pembelajaran: Fenomena Ketergantungan Teknologi Pada Pembelajaran Di Sekolah, Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan Vol. 3 (2022), 555.

²⁴ Emilsyah Nur, Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online The Role Of Mass Media In Facing Online Media Attacks, Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa Vol. 2 No. 1, 2021, 54.

Analisis wacana menekankan pada konstelasi kekuatan yang terjadi pada proses produksi dan reproduksi makna.²⁵

Michel Foucault sendiri merupakan seorang filsuf Prancis yang terkenal dengan analisis kritisnya terhadap masyarakat dan kekuasaan. Konsep utama dalam analisisnya ialah relasi antara kekuasaan dan pengetahuan, yang telah ia bahas dalam berbagai karyanya. Menurut Foucault kekuasaan dan pengetahuan adalah dua hal yang saling berkaitan dan tidak bisa di pisahkan.²⁶ Karena kekuasaan selalu teraktualisasi lewat pengetahuan, dan pengetahuan selalu punya efek kuasa. Penyelenggaraan pengetahuan menurut Foucault selalu memproduksi pengetahuan sebagai basis kekuasaan. Karena hampir tidak mungkin kekuasaan tidak ditopang dengan suatu ekonomi wacana kebenaran. Pengetahuan tidak merupakan pengungkapan samar-samar dari relasi kuasa, namun pengetahuan berada dalam relasi-relasi kuasa itu sendiri. Kuasa memproduksi pengetahuan dan bukan saja karena pengetahuan berguna bagi kuasa. Tidak ada pengetahuan tanpa kuasa dan sebaliknya tidak ada kuasa tanpa pengetahuan.²⁷

Sedangkan kekuasaan sendiri menurut Foucault adalah suatu kemampuan untuk mempengaruhi orang lain agar mereka berperilaku dan berfikir sesuai dengan kehendak orang yang mempengaruhi. Konsep ini sering di salah artikan dengan tindakan yang memaksa dan penuh dengan

²⁵ Umi Halwati, Analisis Foucault dalam Membedah Wacana Teks Dakwah di Media Massa, AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Volume 1, Nomor 1, 2013, 155.

²⁶ Colin Gordon, Pantheon Books (New York: Pantheon Books, 1980), 34.

²⁷ Arif Syafiuddin, Pengaruh Kekuasaan Atas Pengetahuan (Memahami Teori Relasi Kuasa Michel Foucault), Jurnal Filsafat dan Pemikiran Keislaman, vol 18 No 2, 152.

kekerasan. Akan tetapi, Foucault memperkenalkan pandangan baru tentang kekuasaan, ia menggambarkan sebagai hubungan yang rasional, positif, produktif dan didiskusikan secara terbuka. Bagi Foucault kekuasaan tidak diartikan sebagai sebuah kepemilikan seperti properti, pendapatan, atau hak istimewa yang diperoleh oleh sebagian kecil masyarakat. Seperti layaknya pengetahuan, keduanya saling berhubungan secara intrinsik. Dia menggambarkan dengan dua logam yang berdampingan dan saling mempengaruhi. Dalam konteks kekuasaan, selalu terjadi pembentukan pengetahuan, begitupun sebaliknya pengetahuan juga bisa menjadi dasar terbentuknya kekuasaan.²⁸

Dan pada abad ke-18 Masehi menurut Foucault, cara kekuasaan dijalankan berubah dari bentuk monarki menjadi bentuk disiplin. Dalam masyarakat feodal, kekuatan pengadilan tidak dapat menangkap para penjahat, tetapi hukumannya sangat spektakuler sehingga orang lain takut melakukan kejahatan yang sama. Ini adalah bentuk kekuasaan monarki. Ini terjadi tidak hanya di penjara, tetapi juga di pendidikan, tempat kerja, militer, dll. Pada saat yang sama, muncul bentuk kekuasaan baru, yaitu kekuasaan disipliner atau kekuasaan yang ditujukan kepada individu untuk dikendalikan dan dimanfaatkan demi kepentingan sistem yang ada.

²⁸ Moch Jamilul latif, loekisno Choirul Warsito, Kriik Ulama Terhadap Lgbt Dalam Konten Youtube Ragil Mahardika: Analisi Teori Kekuasaan Michel Foucault, Journal of Ushuluddin and Islamic thought Vol 1, No 2, 2023, 267.

Dengan hal ini terbentuklah pengendalian intern sehingga setiap orang menjadi pengawas bagi dirinya sendiri.²⁹

Untuk sebuah kebenaran sendiri Foucault memperkenalkan konsep "regim of truth" Istilah ini merujuk pada mekanisme di dalam suatu masyarakat yang menentukan apa yang dianggap sebagai "kebenaran," bagaimana kebenaran tersebut diproduksi, siapa yang memiliki otoritas untuk mendefinisikannya, dan bagaimana ia diterima serta dipertahankan oleh masyarakat. yang mengacu pada mekanisme dimana pengetahuan diproduksi, divalidasi dan disebarluaskan. "Regim of truth" menentukan norma-norma tentang apa yang dianggap benar atau salah, siapa yang berhak berbicara, dan bentuk-bentuk pengetahuan apa yang sah.³⁰ Dalam konteks penafsiran Al-Quran, *regim of truth* ini biasanya dipegang oleh para ulama' dan institusi keagamaan yang memiliki legitimasi untuk memberikan penafsiran dan di anggap benar oleh masyarakat. Namun, dalam konteks media sosial, *regim of truth* ini seakan akan sudah dimiliki oleh siapapun yang mau berbicara dan mengemukakan pendapatnya.

²⁹ Afiq Fikri Almas, Sosiologi Pendidikan Michel Foucault: Kritik dan Dialog antara Ideologis dengan Praksis Pendidikan, Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia Vol. 4, No. 2, 2024, 387.

³⁰ Michel Foucault, Power/ Knowledge: Selected Interviews & Other Writings 1972-1977, 132.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode netnografi. Hal ini disebabkan peneliti berikhtiar untuk menjelaskan dan juga menguraikan hasil penafsiran yang didapat dari media online dengan cara melihat, mendengar, dan menganalisa video-video ceramah di You Tube. Pada penelitian ini peneliti akan berupaya menjelaskan tentang ketaatan terhadap *Ulil Amri* dengan menggunakan perspektif tafsir teologi puritan Salafi Indonesia. Adapun jenis penelitian ini termasuk dalam *library research* atau kajian kepustakaan, karena dalam penelitian ini menggunakan beberapa referensi, baik dalam bentuk video, jurnal, kitab, buku atau dari sumber rujukan lain yang masih berkaitan dengan tema yang dibahas.

B. Sumber Data

Sumber data merupakan asal atau tempat diperolehnya data yang digunakan untuk melakukan penelitian. Sumber data bisa berasal dari berbagai bentuk, tergantung pada jenis penelitian yang dilakukan. Secara umum, sumber data dibagi menjadi dua jenis utama

1. Data primer

Sumber data primer merupakan sumber penelitian utama yang didapatkan dari bahan pustaka yang dikaji peneliti dalam sebuah penelitian. Adapun fokus dari penelitian ini ialah menemukan penjelasan ketaatan kepada *Ulil Amri* dengan menggunakan perspektif tafsir teologi

puritan Salafi Indonesia. Maka dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah platform media You tube dengan akun channel *Manhaj Para Sahabat*, *Khalid Basalamah Official*, dan *Rodja FM Bandung*.

2. Data sekunder

Adapun sumber data sekunder merupakan sumber rujukan penguat dari sumber data primer. Pemerolehan dari sumber data sekunder bisa diambil dari literatur lainnya seperti halnya buku, jurnal, penelitian skripsi, tesis, platform media lainnya dan lain sebagainya untuk menjadi referensi penulisan selagi masih memiliki kesinambungan dengan tema yang dibahas.

C. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk menghimpun informasi yang sesuai juga relevan dengan tema yang sedang diteliti. Data-data tersebut didapatkan dari video, buku ilmiah, tesis, skripsi, karya ilmiah dan semacamnya. Dengan menggunakan teknik dokumentasi, peneliti menyusun dan juga menyelidiki dokumen melalui sumber data primer dan sumber data sekunder yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

Langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui lima tahap sebagai berikut: (Hamzah, 2020:60)

1. Menghimpun literatur atau dokumen berupa transkrip video, buku, jurnal dan hasil penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian. Peneliti mengumpulkan data yaitu dari platform media, dan buku-buku serta situs

tertentu yang berkaitan dengan ketaatan terhadap *Ulil Amri* dengan menggunakan perspektif tafsir teologi puritan Salafi Indonesia.

2. Mengklarifikasi sumber data yaitu video atau sumber data yang peneliti peroleh sebelumnya berdasarkan tingkatan kepentingannya, yaitu sumber primer dan juga sumber sekunder.
3. Membaca dan menelaah data-data mengenai ketaatan kepada *ulil amri*. Kemudian mengutip data berupa kalimat yang berkaitan dengan pandangan tafsir Salafi terhadap taat kepada *Ulil Amri* serta literatur lainnya.
4. Melakukan pengecekan data tentang pernyataan konsep ketaatan *Ulil Amri* melalui bab dan sub bab.
5. Menyusun data-data yang diperoleh berdasarkan sistematika penelitian.

D. Analisis data

Teknik analisis data termasuk bagian dari rangkaian penelitian yang memiliki sifat penting. Adapun teknik yang digunakan dalam analisis data ini adalah analisis isi (*content analysis*). Teknik ini mensyaratkan objektivitas, pendekatan sistematis dan generalisasi. Melalui metode ini maka akan terlihat konsistensi makna dalam teks yang dijabarkan. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan peneliti melalui analisis isi.

E. Tahap-tahap penelitian

Berikut merupakan tahap-tahap yang akan dilakukan dalam penelitian ini:

1. Persiapan penelitian

a. Penentuan topik atau permasalahan

Pada tahap awal setelah menentukan topik yang akan diteliti peneliti kemudian akan menentukan juga topik permasalahan yang akan dianalisis mengenai ketaatan kepada *ulil amri*, khususnya menganalisis penafsirannya dari tafsir teologi puritan Salafi Indonesia.

b. Penentuan dan penghimpunan data

Pada tahap ini peneliti melakukan penentuan serta penghimpunan sumber data penelitian yang diambil salah satunya dari platform media You tube dan juga literatur yang masih membahas tentang ketaatan terhadap *ulil amri*, terutama pembahasan mengenai konsep ketaatan kepada *Ulil Amri* dengan perspektif tafsir teologi puritan Salafi Indonesia.

c. Pelaksanaan penelitian

1) Penulisan Data dan Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti akan mendeskripsikan temuan-temuan data yang di dapat secara general, yang kemudian dari himpunan data tersebut peneliti akan mereduksi data yang telah didapat, yaitu memilih data-data yang dirasa perlu dalam penelitian juga menanggukkan data-data yang belum dibutuhkan. Selanjutnya, dalam tahap ini pula peneliti akan membuat catatan mengenai data-data tersebut.

2) Mengolah dan Menganalisis Data

Pada tahap ini, peneliti akan menganalisis data yang telah diperoleh menggunakan teori analisis wacana Foucault mengenai relasi kuasanya.

d. Penulisan Laporan

Pada penyelesaian ini yaitu akhir dari proses penelitian. Penulis akan mengumpulkan semua data, informasi yang diperoleh dari berbagai sumber pustaka ataupun analisis, yang sehingga dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini.

1) Mengolah dan Menganalisis Data

Pada tahap ini, peneliti akan menganalisis data yang telah diperoleh menggunakan teori peran *nurture* dan juga *nature*.

2) Penulisan Laporan

Pada penyelesaian ini yaitu akhir dari proses penelitian.

Penulis akan mengumpulkan semua data, informasi yang diperoleh dari berbagai sumber pustaka ataupun analisis, yang sehingga dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Latar Belakang Paham Salafi, Khalid Basalamah dan Yazid Bin Abdul Qodir Jawaz.

Seperti halnya yang telah diketahui, bahwasannya paham Salafi merupakan salah satu aliran yang mengajak kembali umat Islam untuk berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan Hadis Nabi. Kemudian segala amalan keagamaan harus disandarkan kepada sumber utama ajaran Islam. Apabila tidak demikian, maka amalan keagamaan tersebut dianggap menyimpang dan sesat. Kemudian generasi awal seperti zamannya Nabi, Sahabat, Tabi'in dan Tabi'at-tabi'in (*salaf as-salih*), mereka adalah contoh ideal. karena telah mengamalkan agama sesuai dengan yang digariskan dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Mereka adalah orang-orang pilihan yang selalu berserah diri terhadap kebenaran sesuai dengan yang ada dalam Al-Qur'an dan Sunnah.³¹

Salafi sendiri merupakan aliran yang banyak diikuti orang-orang Hanabilah pada abad ke 4 H/ 9 M, dengan mengikuti pendapat Imam Ahmad Bin Hanbal. Sedangkan fahamnya memiliki kecenderungan mempertahankan ulama salaf, maka tak heran jika aliran ini dinamakan aliran Salafi.³²

Pemikiran dari orang-orang Salafi hanya percaya pada aqidah serta dalil-dalil yang telah ditunjukkan oleh *nas*. Karena *nas* merupakan wahyu yang telah ditrunkan Allah kepada Nabi Muhammad, sehingga aliran ini tidak percaya

³¹ Ahmad Bunyan Wahib, *Dakwah Salafi: Dari Teologi Puritan Sampai Anti Politik*, jurnal.ar-raniry, Media Syariah, Vol. XIII No. 2, 2011, 149.

³² Suhilman, *Sejarah Perkembangan Pemikiran Gerakan Salafiyah*, Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 19, No. 1, Juli 2019, 71.

dan terkadang tidak sepakat dengan hal-hal yang tidak sesuai dengan penerapan ajaran Islam generasi awal.³³

Faham salafi seperti aqidah, hukum Islam serta segala sesuatu yang berkaitan dengan hal tersebut, langsung bersumber dari al-Qur'an dan Hadits. Akal pikiran tak memiliki kekuatan untuk menta'wilkan al-Qur'an ataupun menafsirkan serta menguraikannya kecuali masih di batas-batas yang diijinkan serta Hadits menguatkannya. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwasannya fungsi fikiran hanya menjadi saksi pembenar, bukan menjadi hakim yang mengadili serta menolaknya.³⁴

Adapun dalam praktek keagamaan terutama mengenai hal perilaku dan berpenampilan keseharian, golongan tersebut mengikuti budaya Arab yang mereka yakini menjadi dari sunnah Rasulullah SAW. Contohnya seperti memanjangkan jenggot serta berbaju gamis untuk laki-laki, sedangkan untuk kaum perempuannya menggunakan cadar atau penutup mata, dan seringkali mengharamkan berbagai hal yang bersumber dari Barat.³⁵

Gerakan Salafi di Indonesia mulai muncul pada tahun 1980-an, dibawa oleh putra-putri generasi muda Indonesia yang pernah mengenyam pendidikan di Timur-Tengah terutama alumni dari Universitas Islam Madinah. Ketika kembali ke tanah air mereka membawa faham serta pemikiran Muhammad Bin Abdul Wahhab dengan aliran wahabinya.

³³ Andi Wulanjiha Noer Paraga, Sukardi Paraga, Dinda Difia Madina, Nur Julian Majid, Pemikiran Hukum Islam Salafi-Wahabi dalam Pandangan Ulama Fikih Empat Mazhab, *El-Faqih: Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam*, Volume 10, Issue 2, 2024, 277.

³⁴ Wildana Latif Mahmudi, Pertumbuhan aliran-aliran dalam Islam dan Historinya, *Jurnal Pengembangan Rekayasa, Sosial dan Humaniora*, Vol 05, 2, 2019, 83.

³⁵ Ismail Ic, *Konsp Pakaian Menurut Salafi Banyumas (Studi Living Hadis)*, Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, 10.

Mekanisme tentang penyebaran lainnya berasal dari alumni Lembaga Pengajaran Islam dan Bahasa Arab (LIPIA) Jakarta, yang notabeni merupakan lembaga perguruan tinggi cabang Universitas Islam Imam Muhammad Bin Saud di Riyadh. Sehingga secara konstan penyebaran pengetahuannya begitu efektif, dengan menggunakan kurikulum serta sarana prasarana pendidikan yang serupa.³⁶

Tetapi selain hal tersebut yang membawa paham Salafi ke Indonesia, ditopang oleh maraknya terjemahan buku-buku kitab Ulama Salafi ke bahasa Indonesia, kemudian diajarkan di pesantren-pesantren dan lembaga pendidikan yang mereka masuki. Bahkan dakwah mereka berjalan dengan baik dan berkesinambungan karena ketersediaan dana serta bantuan finansial yang bersumber dari Timur Tengah.³⁷

Salah satu tokoh ulama Salafi yang sangat berpengaruh di Indonesia ialah Yazid bin Abdul Qadir Jawas dan Khalid Zeed Abdullah Basalamah atau yang biasa dikenal dengan Khalid Basalamah. Kedua tokoh ini merupakan tokoh Salafi di Indonesia yang cukup terkenal. Salah satu media yang digunakan kedua tokoh tersebut dalam menyebarkan paham Salafi ialah platform media You Tube. Karena memang media You Tube ini memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat Indonesia untuk mendengarkan ceramah-ceramah atau semacamnya.

³⁶ Mevy Eka Nur Haliza, Transformasi Gerakan Salafi di Indonesia, Januari 2024, https://nursyamcentre.com/artikel/riset_agama/transformasi_gerakan_salafi_di_indonesia, diakses tanggal 5 Maret 2025

³⁷ Wahyudin, MENYOAL GERAKAN SALAFI DI INDONESIA (Pro-Kontra Metode Dakwah Salafi), Al-Tafaquh: Journal of Islamic Law, Fakultas Agama Islam UMI, Volume 2 Nomor 1 2021, 31.

Secara sosial-politik yang paling menentukan perkembangan paham Salafi di Indonesia sendiri ialah berdirinya Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Bahasa Arab (LIPIA). Lembaga tersebut sengaja didirikan untuk membendung pengaruh Syiah pasca revolusi Iran 1979 yang masuk ke Indonesia. Awalnya berdirinya secara formal mengacu dan berdasarkan Keputusan Pemerintah Saudi No. 5/N/26710.

Berkat dukungan penuh dari Arab Saudi melalui Universitas Islam Imam Muhammad Bin Saud, lembaga tersebut berhasil mengembangkan pemikiran dan faham Salafi di Indonesia. Sehingga alumni yang telah mengenyam pendidikan kemudian pada tahun 1980-an seperti, Yazid Abdul Qadir Jawas, Farid Okbah, Ainul Harits, Abu Bakar M. Altway, Ja'far Umar Thalib, Yusuf Utsman, Abu Nida Chamsaha Shafwan, Ahmad Faiz Asifuddin, Ainurrafiq Ghufuran dan banyak kader-kader Salafi lainnya tersebar ke berbagai daerah. Mereka kemudian melanjutkan studinya ke Arab Saudi dan negara-negara lain di Timur Tengah, dan setelah kembali ke Indonesia mereka mendirikan yayasan lembaga pendidikan dan sosial.³⁸

Kemudian salafi di Indonesia sekarang merupakan aliran yang bergerak seperti wahabi, karena memiliki latar historis yang sama. Jika dilihat lebih lanjut, wahabi merupakan golongan yang mengikuti faham dari Muhammad Bin Abdul Wahab. Namun tidak dapat dielakkan bahwasanya keduanya melakukan upaya diseminasi, seperti agenda teologis puritan yang menyerukan umat Islam untuk kembali pada al-qur'an, as-sunnah dan

³⁸ Muhammad Ali Chozin, STRATEGI DAKWAH SALAFI DI INDONESIA, Jurnal Dakwah, Vol. XIV, No. 1, 2013, 15.

menjadikan *salaf as-saleh* sebagai rujukan secara metodelis. Tentu dalam pergerakannya hanya berkutat dengan klaim dan ajakan menuju pemurnian Islam, hal ini seringkali menjadi dasar utama dalam perbedaan pandangan dengan golongan lainnya.³⁹

Lantas gerakan teologi puritan salafi masa kini, memiliki kecenderungan anti-politik dan mendorong pada kehidupan eksklusif. Tidak seperti sebelumnya yang ikut andil dalam konstalasi politik, hingga memberikan dampak serius pada kesatuan Indonesia, seperti tragedi maluku tahun 2000-2002. Akibatnya jejaring salafi masa kini memiliki gerakan yang hanya sibuk dalam urusan teologi puritan dengan manhaj *salaf as-salih*, dan menjauh dari konstalasi politik.⁴⁰

Lantas kelompok salafi memiliki setrategi efisien dalam menyebarkan faham di Indonesia, dengan menggunakan pendekatan taktis yaitu memanfaatkan instrumen *Halaqah* dan Daurah, stasiun TV dan penerbitan, serta mendirikan Yayasan pendidikan. Tapi perlu disadari bahwasanya kemampuan adaptif kelompok tersebut juga memanfaatkan kemajuan platform digital, alhasil penyebarannya begitu massif sehingga dapat membentuk jaringan yang begitu luas.⁴¹

Sehingga dalam konteks penelitian ini, terdapat beberapa sampel tokoh yang menggunakan platform digital untuk menyebarkan faham salafi. Secara spesifik tentang konsep *Ulil Amri* dan anjuran untuk mentaatinya, penelitian

³⁹ Ahmad Buyan Wahid, "Dakwah Salafi: dari Teologi Puritan Sampai Anti Politik," Jurnal Media Syari'ah, Wahana Kajian Hukum Islam dan Pranata Sosial, Vol. 3, No. 2 (2011), 148.

⁴⁰ Ahmad, "Dakwah Salafi",

⁴¹ Muhammad Ali Chozin, "Strategi Dakwah Salafi di Indonesia", Jurnal Dakwah, Vol 14, No 1 (2013) 16-20.

kali ini menggunakan sample dari Khaled Basalamah dan Yazid bin Abdul Qodir Jawaz:

1. Biografi Yazid Bin Abdul Qodir Jawas

Salah satu tokoh Salafi yang paling berpengaruh di Indonesia ialah Yazid bin Abdul Qadir Jawas beliau merupakan salah satu alumni dari LIPIA pada tahun 1980. Nama lengkapnya adalah Yazid bin Abdul Qadir Jawas, lahir di Kota Karanganyar, Kebumen pada tahun 1962.⁴²

Yazid bin Abdul Qodir al-Jawas, seorang Ulama Salafi yang namanya tersohor di Kota Bogor. Ia juga seorang mubalig Indonesia yang berfokus pada penyampaian paham-paham sunnah. Jawas sudah menonjol dalam kelimuan sejak usia muda. Ia telah mampu menghafal kitab Bulughul Maram karangan Ibnu Hajar Al 'Asqalani. Ia juga sempat bermajlis mendengarkan daurah Syaikh Muhammad bin Shalih Al Utsaimin di Unaizah.⁴³

Pada awal dekade 1980-an Yazid Jawas menimba ilmu di Ma'had al-'Ulum al-Islamiyyah wal-'Arabiyyah atau lebih sering disebut LIPIA (Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab) dan juga termasuk generasi dan alumni pertama. Selain itu juga pernah belajar dengan seorang profesor dari Arab Saudi yang bernama Prof. Dr. Syakh Abdurrazzaq, seorang dosen Universitas Jami'ah Al-Islamiyah di Madinah.

⁴² Abi Maulana Rizky, Metode Syarah Hadis Yazid bin Abdul Qadir dalam Buku Syarah Arba'in An-nawawi, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022 59

⁴³ Haikal Fadhil Anam, PENAFSIRAN ALQURAN DI YOUTUBE: TELAAH ATAS PENAFSIRAN USTADZ ABDUL QADIR JAWAS TERHADAP AYAT KURSI BERCORAK IDEOLOGIS, Journal of Quran Tafseer Studies Vol 1, Nomor 1, 2022, 80.

Kesempatan lainnya Yazid bin Abdul Qadir Jawas kerap kali mengikuti majelis daurah Syaikh Muhammad bin Salih Al-Usaimin di Unaizah, dan juga diizinkan mengikuti kelas khusus. Kemudian Pada awal tahun 1990-an, mengembangkan dakwah bersama Abu Nida, Ja'far Umar Thalib dan Yusuf Utsman Baisa yang merupakan alumni LIPIA dengan menggelar dauroh di Pesantren Ibnu Qayyim Sleman Yogyakarta yang didukung dari DII.

Kemudian pada tahun 1992 Yazid Jawas bersama Ja'far Umar Thalib diajak oleh Abu Nida mendirikan Yayasan As-Sunnah bersamaan dengan membangun Masjid di Degolan, Kaliurang, Yogyakarta. Selain itu juga menjalankan pondok Pesantren al-Irsyad, Tenganan, Salatiga, Jawa Tengah atas dasar tugas dakwah dari LIPIA. Menariknya berkat kegigihan Yazid dalam menyebarkan ajaran Salafi, membuat pesantren tersebut menjadi salah satu mata rantai terpenting dalam jaringan penyebaran gerakan Salafi di Indonesia.⁴⁴

Hingga sekarang pengaruhnya masih sangat kuat, apalagi menggunakan platform digital sebagai alat reproduksi pengetahuan masih jelas terkam jelas kiprahnya. Kemudian wafat pada tanggal 11 Juli 2024, ketika menunaikan ibadah haji di Mekah lalu dimakamkan di Bogor.⁴⁵

⁴⁴ Nurul Faizatul Alifah, Penafsiran Kelompok Salafi terhadap Ayat-Ayat Tauhid (Studi Tokoh Yazid bin Abdul Qadir Jawas Syarh 'Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah), Undergraduate thesis, IAIN Kudus, 2021, 59.

⁴⁵ Ustadz Yazid bin Abdul Qadir Jawas Meninggal Dunia, Dimakamkan di Bogor, Kamis 11 Jul 2024, <https://rejabar.republika.co.id/berita/sgg9gg282/ustadz-yazid-bin-abdul-qadir-jawas-meninggal-dunia-dimakamkan-di-bogor> diakses tanggal 06 Maret 2025.

2. Biografi Khalid Basalamah.

Selanjutnya yang tak kalah berpengaruh hingga saat ini ialah Khalid Basalamah, beliau merupakan keturunan asli Indonesia dengan paras timur tengah. Beliau lahir di Makassar, 1 Mei 1975 dengan nama lengkap Khalid Zeed Abdullah Basalamah. Sedangkan nama yang diberikan pada beliau adalah Khalid, Zeed merujuk pada nama Kakeknya dan Abdullah ialah nama Ayahnya. Kemudian Basalamah yang menempel dibelakang merupakan marga dan menjadi kebiasaan nenek moyangnya, dan dipilih berdasarkan kabilah atau tempat asal nama itu berada. Sedangkan asalnya adalah Hadramaut Yaman, tepatnya berada di Jazirah Arab bagian Selatan.

Tentang latar belakang pendidikan Ustadz Khalid Basalamah dimulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah pertama diselesaikan di kota kelahirannya yakni Makassar. Selanjutnya menempuh pendidikan sekolah menengah ke atas di Madinah Saudi Arabia pada tahun 1990-an.⁴⁶

Kemudian menempuh pendidikan di perguruan tinggi Universitas Madinah Arab Saudi. Selain rutinitas ke sekolah selama di kota suci, kerap kali pergi ke Masjid Nabawi untuk mendekatkan diri kepada Allah Ta'ala, mengikuti kajian, dan terkadang juga mengunjungi orang Indonesia yang sedang ada di Madinah Arab Saudi. Untuk gelar doktornya mendapatkan dari Universitas Tun Abdul Razak Malaysia, setelah itu kembali ke Makassar pada tahun 2000an.⁴⁷

⁴⁶ Mustafa, Ridzki K Mangkarto, ANALISIS GERAKAN DAKWAH KHALID BASALAMAH DI YOUTUBE, Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, Vol 1, No 1, 2022, 5.

⁴⁷ Triyani Wahazil Baladil Amiyani, Retorika Dakwah Ustadz Khalid Basalamah Dalam Kajian Dosa-Dosa Besar, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020, 57.

Saat ini beliau terkenal sebagai juru dakwah yang konsisten, dalam sehari bisa mengisi kajian sampai tiga atau bahkan empat tempat yang berbeda. Tidak kalah penting dalam menunjang kajian dan penyebaran dakwah Ustadz Khalid Basalamah, melalui penggunaan kanal *You Tube* Khalid Basalamah Official. Selain melalui platform digital, dakwahnya juga disirkan di stasiun televisi seperti di Insan TV, Wesel TV, Rodja TV, dan lainnya. Hingga sampai detik ini masih tetap eksis di dunia dakwah dan secara spesifik dalam penyebaran faham serta pemikiran bercorak Salafi.

B. Taat Kepada *Ulil Amri* Menurut Tokoh Salafi

Ulil Amri secara harifah berasal dari bahasa Arab yang memiliki makna, pemimpin sebuah golongan, penguasa, dan di negara modern dapat dikatakan sebagai pemegang kekuasaan tertinggi. Dalam pandangan salafi tentang mentaati pemimpin, merupakan seruan yang sering dibahas melalui platform digital seperti Yazid Bin Abdul Qodir Jawas misalnya. Bahkan dalil Al-Qur'an yang digunakan adalah An-Nisa 59:⁴⁸

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta *Ulil Amri* (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari akhir, yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).⁴⁹

⁴⁸ Rodja TV (@RodjaTv), "Ta'at Kepada Ulil Amri I Ustadz Yazid bin Abdul Qadir Jawas", You Tube, 18 Jun 2020, <https://www.youtube.com/watch?v=LfpjNlD3Tzo&t=12s>

⁴⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an dan terjemahnya" (Bandung: cordoba, 2019)

Sedangkan dalam pandangan kedua tokoh, tidak memiliki pemaknaan secara detail tentang *Ulil Amri*, secara terminologi maupun etimologi. Namun dari keduanya memiliki perbedaan yang sangat kentara.

1. Yazid Bin Abdul Qodir Jawaz

Pandangannya dalam memaknai *Ulil Amri* memiliki dua poros pemaknaan, antara lain Kajian Shalaf Chanel; *Ulil Amri* adalah penguasa negara Islam, yang langsung memiliki sumber hukum Al-Qur'an dan Hadis.

“Karena itu dijelaskan dalam Syarh Aqidah Al-Wasithiyah dan juga dijelaskan oleh Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah Rahimahullah, kata beliau, untuk menghilangkan kezaliman penguasa yang ada di negara-negara Islam, yang pertama kewajiban kaum muslimin. Apa yang pertama? Bertaubat kepada Allah. Kalau penguasa itu berbuat dosa, kita pun banyak berbuat dosa dan maksiat kepada Allah. Kita wajib taubat. Wajib taubat.”⁵⁰

Sedangkan dalam Rodja TV; *Ulil Amri* adalah pemimpin yang beragama Islam, dan tidak ada kriteria husus lainnya. “Yang wajib ditaati adalah *Ulil Amri* dari kalangan kaum muslimin.”⁵¹

2. Khalid Basalamah

Sedangkan Basalamah dalam kanal You Tube Khalid Basalamah Official, memaknai pemimpin adalah pemimpin yang sah secara

⁵⁰ Kajian Salaf Chanel (@kajiansalafchannel962), “Wajibnya Mentaati Pemimpin, Walaupun Pemimpinnya Zalim, Ustadz Yazid Bin Abdul Jawaz”, You Tube, 7 Sep 2018, <https://www.youtube.com/watch?v=tJaMx509nto>

⁵¹ Rodja TV, (@rodjaTV), “Taati Kepada Ulil Amri -Ustadz Yazid bin Abdul Qadir Jawas”, You Tube, 18 Juni 2020, <https://www.youtube.com/watch?v=LfpjNID3Tzo>

struktural dan memiliki legalitas.⁵² Kemudian juga mengkontekstualisaikan terhadap Indonesia.

“Kalau semua umat Islam dua ratus juta dari 272 juta penduduk, 80% lebih, anggaplah 170 juta atau 150 juta orang dewasa semua berdoa: "Ya Allah berikanlah kebaikan buat negara kami, berikanlah hidayah pemimpin kami", masa tidak ada yang diijabah? Sedangkan orang berbuat dosa saja, ahli maksiat, bahkan orang kafir saja kalau berdoa untuk kebaikan masih bisa diterima Allah.”⁵³

Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya, Al-Qur'an dan Hadist merupakan teks yang berasal dari Allah SWT dan Rasul-Nya, kemudian menjadi panduan untuk umat Islam. Namun pada kenyataannya, terbentuk sebuah mekanisme dalam perkembangan intelektual Islam yang memiliki standar husus tetang siapa yang boleh atau memiliki legalitas menafsirkan Kitab Suci berserta sabda Rasul-Nya. Sehingga memunculkan aliran-aliran terkemuka, dan salah satunya adalah golongan *Salafi* dengan metode yang menekankan pemahaman dan interpretasinya secara tekstual yang langsung mencontoh generasi awal umat Islam.⁵⁴

Lantas bagaimana dengan pandangan dua *Ulama' Salafi* tentang ketaatan terhadap *Ulil Amri*, pertanyaan dan pernyataan semacam itu sudah banyak berkeliaran dalam beberapa media sosial dan secara husus di chenel YouTube. Halnya yang sudah disampaikan oleh channel *Kajian Salaf Chanel*, *Khalid Basalamah Official*, dan *Rodja FM Bandung*.

⁵² Khalid Basalamah Official (@khalidbasalamah) “Talk Show Tanya Ustadz: Bagaimana Menyikapi Pemimpin Yang Zalim Terhadap Rakyat? Khalid Basalamah-Khalid Basalamah”, You Tube, 1 Februari 2024, <https://www.youtube.com/watch?v=qBbISMsG588>

⁵³ Basalamah Official, “Talk Show”,

⁵⁴ Ahmad Buyan Wahid, *Dakwah Salafi: Dari Teologi Puritan sampai Anti Politik*, Jurnal Media Syari'ah, Vol. 13, No. 2, 2011.

a. Ketaatan Terhadap *Ulil Amri* di Chanel YouTube Kajian Salaf Chanel

Kajian Salaf Chanel merupakan chanel You Tube yang menjadi media dakwah Ulama Salafi dalam menyampaikan ajaran Agama Islam. Ketaatan terhadap *Ulil Amri* pada kesempatan tertentu juga disinggung pada kajian yang diisi oleh Ustadz Yazid Bin Abdul Jawaz, berjudul “Wajibnya Mentaati Pemimpin, Walaupun Pemimpinnya Zalim.”

Pertama, kewajiban untuk taat terhadap *Ulil Amri*. Video yang memiliki durasi 3.42 menit ini juga menyampaikan pandangannya tentang keharusan dalam mentaati *Ulil Amri*. Pada mulanya terdapat pertanyaan yang dibagikan melalui sebuah catatan, kemudian oleh Ustadz Yazid Bin Abdul Jawaz dibacakan “Bagaimana dengan keadaan *Ulil Amri* yang ada sekarang ini, yang mereka melakukan kezaliman?” Bermula dengan pertanyaan tersebut, secara tidak langsung memberikan pandangan tentang *Ulil Amri* dan keharusan dalam mentaatinya. “Kita wajib mendengar dan taat kepada *ullil amri*. Kalau *ulil amri*-nya berbuat kezaliman”.⁵⁵

Kemudian soal ketaatan terhadap *Ulil Amrih* merupakan sebuah ketegasan mutlak, lantas secara utuh hal ini menjadi kebenaran dalam arena kuasa dan mejadi standar pengetahuan di dalamnya. Sehingga secara absolut menjadi dasar tunggal, bahwasanya ketaatan merupakan keharusan dan tidak dapat ditawar lagi apalagi

⁵⁵ Kajian Salaf Chanel (@kajiansalafchannel962), “Wajibnya Mentaati Pemimpin, Walaupun Pemimpinnya Zalim, Ustadz Yazid Bin Abdul Jawaz”, You Tube, 7 Sep 2018, <https://www.youtube.com/watch?v=tJaMx509nto>

membangkang sekalipun pemimpinnya sedang melakukan hal-hal yang dibenci oleh Allah SWT.

Pandangannya dalam ranah ini tidak adak jalan lain yakni ketaatan secara absolut terhadap *Ulil Amri*, sekalipun zalim. Jika dibandingkan dengan konsep kekuasaan modern seperti sekuler dan demokrasi. Ada mekanisme lain yang melibatkan masyarakat sipil sebagai kontrol sosial halnya, mendemo, kritik dan lainnya. Namun dalam pandangan Yazid Bin Abdur Qodir Jawaz, menegaskan tidak ada jalan seperti itu dalam Islam. Pendekatan yang diambil ketika mendapati pemimpin zalim, adalah dengan bertaubat, mendidik serta belajar aqidah yang benar dan menjaga keluarga dari siksa api neraka.⁵⁶

Lantas di sisi lain dalam pandangannya, hal-hal yang terjadi pada penguasa baginya merupakan gambaran dari rakyatnya.

“Di mana mana, di negara negara Islam kezaliman oleh *Ulil Amri* disebabkan karena kezaliman rakyatnya. Itu perhatikan, kezaliman *Ulil Amri* disebabkan karena kezaliman rakyatnya. Allah berfirman dalam surat Al-An’am ayat 129.

وَكَذَلِكَ نُؤَيِّي بَعْضَ الظَّالِمِينَ بَعْضًا بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Demikian kami jadikan penguasa penguasa orang yang zalim disebabkan kezaliman sebagian dari mereka dengan apa yang mereka usahakan”.⁵⁷

Keterangan ini menjadi satu fondasi yang menitik beratkan kepada masyarakat, tentang apa yang sedang terjadi dan bakal terjadi kepada *Ulil Amri*. Sebab apapun yang terjadi kepada pemimpin,

⁵⁶ Salaf Chanel “Wajibnya Mentaati Pemimpin”

⁵⁷ Salaf Chanel “Wajibnya Mentaati Pemimpin”

perbuatan, kebijakan, keberpihakan, dan hal-hal lainnya dalam kehidupan bernegara. Semua yang terjadi maupun yang akan terjadi, merupakan gambaran dari rakyatnya. Pengetahuan dalam ranah kuasa tersebut, nyatanya juga memiliki dasar langsung dari surat Al-An'am ayat 129.⁵⁸

Kedua, tolak ukur tentang *ulil Amri*. Sayangnya dalam kajian ini, tidak ada upaya kontekstualisasi terhadap pemimpin atau penguasa modern. Kajian tersebut secara eksplisit memberikan keterangan dengan merujuk Ulama Salaf klasik.⁵⁹

“Karena itu dijelaskan dalam Syarh Aqidah Al-Wasithiyah dan juga dijelaskan oleh Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah rahimahullah, kata beliau, untuk menghilangkan kezaliman penguasa yang ada di negara-negara Islam, yang pertama kewajiban kaum muslimin. Apa yang pertama? Bertaubat kepada Allah. Kalau penguasa itu berbuat dosa, kita pun banyak berbuat dosa dan maksiat kepada Allah. Kita wajib taubat. Wajib taubat.”⁶⁰

Dari pandangan dapat disimpulkan bawasanya, *Ulil Amri* baginya adalah penguasa Islam. Hal ini jika uraikan secara sederhana sebagai berikut:

- a) Pandangan ini memberikan arahan untuk menyikapi *Ulil Amri*.
- b) *Ulil Amri* yang dimaksud adalah penguasa negara-negara Islam.

⁵⁸ Salaf Chanel “Wajibnya Mentaati Pemimpin”

⁵⁹ “Mengenal Sosok Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah”, almanha, diakses 26 mei 2025, <https://almanhaj.or.id/34888-mengenal-sosok-syaikhul-islam-ibnu-taimiyah.html>,

⁶⁰ Salaf Chanel “Wajibnya Mentaati Pemimpin”

- c) Tidak berlaku terhadap pemimpin negara modern, halnya Indonesia dengan sistem demokrasi.

Dari dua pembahasan di atas tentang ketaatan dan *Ulil Amri* dapat disederhanakan dalam tabel sebagai berikut;

Tabel 2.1
Setandar Ketaatan dan Ulil Amri

No.	Data	Kode
1	Kita wajib mendengar dan taat kepada <i>ullil amri</i> . Sekalipun <i>Ulil amri</i> -nya berbuat kezaliman	Taat
2	Penguasa yang ada di negara-negara Islam	Ulil Amri

Sumber: Kajian Salaf Chanel (@kajiansalafchannel962), “Wajibnya Mentaati Pemimpin, Walaupun Pemimpinnya Zalim, Ustadz Yazid Bin Abdul Jawaz”, You Tube, 7 Sep 2018, <https://www.youtube.com/watch?v=tJaMx509nto>

2. Ketaatan Terhadap *Ulil Amri* di Chanel YouTube Khalid Basalamah Official

Chanel YouTube Khalid Basalamah Official, merupakan chanel You Tube yang dimiliki oleh Dr. Khalid Zeed Abdullah Basalamah,

Lc., dan lebih familiar dengan panggilan Ustad Khalid Basalamah.

Seorang pendakwah yang memiliki corak dan cara pandang yang langsung berbasis pada Al-Qur'an maupun As-Sunah seperti golongan Salafi lainnya dalam kehidupan beragama.

Sempat pada 1 Februari 2024 yang lalu, terdapat unggahan video di chennelnya yang menyinggung soal ketaatan terhadap *Ulil Amri*. Berjudul Talk Show Tanya Ustadz: Bagaimana Menyikapi Pemimpin Yang Zalim Terhadap Rakyat? Khalid Basalamah.

Video yang berdurasi 6:09 tersebut, terbilang cukup jelas dalam memberikan surplus pengetahuan dalam rangka untuk bersikap taat terhadap *Ulil Amrih*. Berbeda dengan dikana chanel You Tube Kajian Sahabat Salaf, Dr. Khalid Zeed Abdullah Basalamah, Lc., juga memberikan pandangan secara spesifik terhadap tolak ukur pemimpin.

Bermula dengan “Bagaimana jika pemimpin dan pemerintah zalim dan banyak menindas, terahir Apakah kita sebagai rakyat harus mendoakan, mohon nasihatnya ustadz?”

Pertanyaan ini menjadi awal-mulanya terjadinya dialog semu, untuk menentukan sikap ketika mendapati pemimpin yang “Zalim”. Dapat di katakan bahwa pemimpin yang zalim merupakan kepemimpinan yang jauh dari mementingkan kesejahteraan publik. Dengan kata lain pemimpin yang dzalim, juga termasuk katagori pemimpin yang suka menindas, semena-mena, otoriter, bahkan dapat berbuat keji terhadap rakyatnya.⁶¹

Pertama, taat kepada *Ulil Amri* dengan situasi dan kondisi apapun. Bagi Khalid Basalamah mentaati pemimpin merupakan keharusan bagi rakyat yang beragama Islam, sekalipun pemimpinnya adalah diktator, tidak mengindahkan kepentingan rakyat, bengis, penindas, dan segala macam predikat buruk lainnya terhadap penguasa. “Kita doakan itu yang pertama langkah kita kalau kita apa

⁶¹ Achmad Shyalby Ichsan, Menghadapi Kezaliman, <https://www.republika.id/posts/17681/menghadapi-kezaliman>, diakses pada 14 Mei 2025.

yang dilakukan dengan pemimpin yang zalim, yang kedua kita patuh kepadanya selama bukan maksiat kepada Allah SWT.”⁶²

Ketika mendapati pemimpin yang dzalim, langkah awal sebagai umat muslim adalah mendo’akan. Hal ini juga diperkuat dengan pendekatan sejarah, yakni ketika Hamzah mendo’akan kebaikan dirinya yang sedang kebingungan, dan saat itu masih belum masuk Islam. Ketika berusaha membela Nabi Muhammad SAW, karena didapati telah dicaci maki oleh Abu Jahal. Dari segala landasan yang dipakai, pada intinya ketika mendapati pemimpin yang dzalim, mendo’akan adalah langkah awal bagi umat Islam. Kemudian langkah selanjutnya adalah bersikap patuh kepada *Ulil Amri*.

Sayangnya terdapat kerancuan dalam konsep tersebut, sekalipun ada batas kepatuhan kepada penguasa. Dalam pandangan ini, baginya harus taat kepada penguasa selama tidak bermaksiat kepada Allah SWT. “Jadi kita doakan. Itu yang pertama langkah kita dalam menyikapi pemimpin yang zalim. Yang kedua kita patuh kepadanya selama bukan maksiat kepada Allah.”⁶³

Dalil lainnya yang dikemukakan untuk menyikapi kedzaliman *Ulil Amri* dari Hadis Nabi, "Taatilah pemimpin kalian walaupun harta kalian diambil dan punggung kalian dipukul". Hadis yang diriwayatkan oleh HR. Muslim no. 1847 ini menjadi dalil lanjutan

⁶² Khalid Basalamah Official (@khalidbasalamah) “Talk Show Tanya Ustadz: Bagaimana Menyikapi Pemimpin Yang Zalim Terhadap Rakyat? Khalid Basalamah-Khalid Basalamah”, YouTube, 1 Februari 2024, <https://www.youtube.com/watch?v=qBbISMsG588>

⁶³ Basalamah Official, “Talk Show”,

mentaati pemimpin yang dzalim, sekalipun tingkat kedzalimannya sudah menjadi kronis dan bahkan secara terang-terangan merampas harta rakyatnya.⁶⁴

Dalam kajian tersebut tidak ada mekanisme lain yang dijalankan dalam kehidupan selain berdo'a, ketika mendapati pemimpinnya melakukan tindakan yang represif kepada masyarakat. Secara tegas juga melarang untuk berbuat sesuatu yang mengancam stabilitas sosial politik, seperti bentrok dengan pemimpin sah. Hal demikian dikarenakan memang pengambilan landasan dan fondasi dalam menjawab pertanyaan tentang pemimpin yang dzalim dan bagaimana cara menyikapinya, secara utuh mengambil dari Hadist, Al-Qur'an dan landasan historis di zaman kekuasaan Nabi hingga masa Khulafaur Rasyidin.

Titik penekanannya adalah taat secara bersyarat kepada pemimpin. Khalid Basalamah kemudian memberikan sebuah pandangan yang jelas, tentang batasan untuk patuh terhadap penguasa. Baginya masyarakat atau elemen lainnya yang hidup dalam kategori bernegara, boleh tidak patuh ketika ada pemimpinnya memerintahkan untuk berbuat kedzaliman. "Kita patuh kepadanya selama bukan maksiat kepada Allah,"⁶⁵ hal ini bersandar pada hadis Nabi "Tidak ada

⁶⁴ Basalamah Official, "Talk Show",

⁶⁵ Basalamah Official, "Talk Show",

ketaatan di dalam maksiat, taat itu hanya dalam perkara yang *ma'ruf*" (HR Bukhari, No. 7257; Muslim, No. 1840).⁶⁶

Kedua, takaran *Ulil Amri* bagi Khalid Baslamah. Dalam kajian tersebut, terdapat sebuah analogi betapa ampunya berdo'a untuk pemimpin dan secara langsung dikontekstualisasikan terhadap Republik Indonesia.

"Kalau semua umat Islam dua ratus juta (dari 272 juta penduduk), 80% lebih, anggaplah 170 juta atau 150 juta orang dewasa semua berdo'a: "Ya Allah berikanlah kebaikan buat negara kami, berikanlah hidayah pemimpin kami", masa tidak ada yang diijabah? Sedangkan orang berbuat dosa saja, ahli maksiat, bahkan orang kafir saja kalau berdo'a untuk kebaikan masih bisa diterima Allah."⁶⁷

Khalid Basalamah memberikan sekanario tentang mendo'akan pemimpin dengan langsung menjadikan "Kita", sebagai subjek yang dapat memohonkan kebaikan untuk pemerintahan dan pemimpin jika didapati kedzaliman. Hal ini secara eksplisit mengarah kepara Indoneisa, yang berawal dari mengambil rasio umat Islam dari total seluaruh penduduk yakni 80% dari 270-an. Dapat disimpulkan bahwasanya dalam ceramah tersebut juga berlaku untuk pemimpin dan pemerintah Republik Indonesia yang memiliki landasan kontitusi dan Pancasila.

Khalid Basalamah tidak memberikan takaran ideal untuk meletigimasi pemimpin, hal ini juga mengacu pada pandangan-pandangan sebelumnya. Sekalipun pemimpin itu keji dan otoriter

⁶⁶ Yuliana Purnama, "Tidak Boleh Taat Dalam Maksiat Dan Pelanggaran Agama!," diakses 26 Mei 2025, <https://muslimah.or.id/11760-tidak-boleh-taat-dalam-maksiat-dan-pelanggaran-agama.html>

⁶⁷ Basalamah Official, "Talk Show",

sekali pun, masyarakat tetap harus menerimanya sebagai otoritas tertinggi dalam negara. Selain itu tidak ada kriteria husus tentang pemimpin yang sah, cukup saja memiliki legalitas dan diakui secara struktural.⁶⁸

Tabel 2.2

Standar taat dan *Ulil Amri*

No	Kode	Keterangan
1	Taat	Taat bersyarat (patuh selama tidak diperintahkan untuk bermaksiat) dan melarang untuk berbuat sesuatu yang mengancam stabilitas sosial-politik, seperti bentrok dengan pemerintah.
2	<i>Ulil Amri</i>	Tidak ada karakteristik ideal, pada intinya sah secara structural dan memiliki legalitas.

Sumber: Khalid Basalamah Official (@khalidbasalamah) “Talk Show Tanya Ustadz: Bagaimana Menyikapi Pemimpin Yang Zalim Terhadap Rakyat? Khalid Basalamah-Khalid Basalamah”, You Tube, 1 Februari 2024, <https://www.youtube.com/watch?v=qBbISMsG588>

3) Ketaatan kepada *Ulil Amri* di Chanel YouTube Rodja TV

Chanel Roja TV merupakan media resmi dari Radio Rodja 756 AM yang berbasis di bogor, serta memiliki fokus dalam penyiaran ajaran agama Islam melalui interpretasi salafi. Tidak hayal apabila kajian-kajian dalam media tersebut selalu menghadirkan ustad maupun ulama yang memiliki basis pengetahuan serupa, halnya Ustad Basalamah dan chenel you tube kajian salaf.

Rodja TV merilis sebuah video pada 18 Juni 2020 dengan durasi 11:16 yang membahas tentang ketaatan kepada *Ulil Amri* dan diisi oleh Yazid Bin Abdul Qodir Jawaz. Pembicaraan kali ini tidak jauh

⁶⁸ Basalamah Official, “Talk Show”,

pula dengan dua kajian di atas, dengan pendekatan bercorak aliran Salafi.

Pertama, pandangan Yazid Bin Abdul Qodir Jawaz dalam mentaati *Ulil Amri*. Wajib hukumnya bagi setiap orang yang mewartakan dirinya sebagai umat Islam untuk mentaati *Ulil Amri*, dengan segala kelakuannya baik yang dibenci mapupun yang disukai oleh Allah.

Soal ketaatan kepada *Ulil Amri* Yazid Bin Abdul Qodir Jawaz memberikan landasan-landasan teks keagamaan dari dua sumber pokok yakni Al-Qur'an dan Hadis, seperti An-Nisa Ayat 59 dan HR. Bukhari dan Muslim "Wajib bagi seorang Muslim untuk mendengar dan taat kepada penguasa pada apa yang ia cintai atau benci, kecuali jika diperintahkan untuk berbuat maksiat." Kemudian juga mengutip dari tokoh tersohor halnya Ibnu Abil Izz. Dari segala sumber-sumber yang digunakan, pada intinya Wajib untuk mentaati pemimpin.

Selebihnya terdapat takaran yang jelas, taat kepada pemimpin adalah wajib sekalipun pemimpin tersebut adalah pemimpin dzalim. Tapi terdapat garis yang koheren, apabila pemimpin tersebut memberikan instruksi atau perintah untuk bermaksiat maka kewajiban untuk taat terhadap perintah pemimpin menjadi batal. Yazid Bin Abdul Qodir Jawaz memberikan satu narasi utuh dari teks hadis, dan sekaligus menjadi simbol literal secara spesifik:

“Nabi bersabda,
 السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ فِيمَا أَحَبَّ وَكَرِهَ ، مَا لَمْ يُؤْمَرْ بِمَعْصِيَةٍ ، فَإِذَا أُمِرَ
 بِمَعْصِيَةٍ فَلَا سَمْعَ وَلَا طَاعَةَ

Artinya: Wajib bagi seorang muslim untuk mendengar dan taat kepada penguasa pada apa-apa yang ia cintai atau ia benci, kecuali kalau ia disuruh untuk berbuat maksiat. Jika ia disuruh untuk berbuat maksiat maka tidak boleh mendengar dan tidak boleh taat."⁶⁹

Hadits ini Sahih. Hadis sahih tersebut berasal dari HR. Bukhari No. 2955.⁷⁰

Kendati tidak ada interpretasi secara jauh, hadis tersebut sudah menjadi jawaban konkrit untuk merespon pemerintahan atau penguasa yang dzalim, jika disekemakan secara terperinci antara lain, a) Wajib mentaati, sekalipun pemimpinnya merupakan orang yang dzalim. Maksudnya jika berada disituasi yang dipimpin oleh pemimpin yang dzalim, wajib hukumnya untuk patuh. Kemudian, b) Tidak wajib untuk taat dan mendengarkan, jika terdapat perintah atau sang pemimpin memerintahkan untuk melakukan kedzaliman.

Bagi Yazid Bin Abdul Qodir Jawaz dalam interpretasinya terhadap teks-teks agama dalam merespon penguasa zalim, hanya ada satu alternatif yang boleh dilakukan yakni menasehati dengan cara yang baik. Selain itu adalah haram seperti mengkritik, dijadikan topik

⁶⁹ Rodja TV, (@rodjaTV), “Taati Kepada Ulil Amri -Ustadz Yazid bin Abdul Qadir Jawas”, You Tube, 18 Juni 2020, <https://www.youtube.com/watch?v=LfpjNID3Tzo>

⁷⁰ Yulian Purnama, “Tidak Boleh Taat Dalam Maksiat Dan Pelanggaran Agama!”, <https://muslimah.or.id/11760-tidak-boleh-taat-dalam-maksiat-dan-pelanggaran-agama>, diakses pada 14 Mei 2025.

di mimbar saat shalat jum'at, atau membicarakannya di muka publik, bahkan hanya sekedar membuat tulisan.

“Sekarang kalau umpamanya kan pemimpin yang ada zalim ya dinasehati, didatangi dengan cara yang baik. Nabi mengajarkan Kalau antum lihat pemimpin yang salah kamu datangi bukan di mimbar khutbah Jumat, bukan dalam ceramah Umum bukan dengan tulisan enggak boleh dalam Islam, tidak boleh, hukumnya haram dalam Islam nggak boleh.”⁷¹

Lantas parameter dari kedzaliman penguasa memiliki makna uineversal, seperti perbuatan Individu yang menggunakan otoritasnya sehingga berdampak langsung pada kehidupan Masyarakat secara langsung. Pada intinya umat Islam baginya harus taat kepada pemimpin, dan boleh untuk tidak taat apabila diperintahkan untuk melakukan hal-hal yang dibenci oleh Allah SWT. Namun harus tetap menjaga stabilitas politik, pada tahap ini merupakan sikap yang sangat pasif dan cenderung diam.

Kemudian dalam pandangannya, konsekuensi apabila melawan pemimpin akan mendatangkan bencana yang lebih mengerikan. Pendekatan menggunakan latar historis yang terjadi di negara Arab di era pergeseran-pergeseran kekuasaan, seperti dari Bani Umayyah menuju Dinasti Abbasiyah yang ditandai dengan pertumpahan darah. Baginya fenomena pergolakan tragis tersebut, berasal dari sikap tidak taat dan sabar kepada pemimpin yang ada.⁷²

⁷¹ Rodja Tv. “Ta’at kepada Ulil Amri’.

⁷² Rodja Tv. “Ta’at kepada Ulil Amri’.

Kedua, standar penguasa. Yazid Bin Abdul Qodir Jawaz memberikan pernyataan tentang spesifikasi pemimpin yang harus ditaati oleh umat Islam. Pandangannya secara radikal memberikan pandangan husus, bahwasanya *Ulil Amri* secara husus adalah kaum muslimin.

Kemudian tidak ada kriteria husus tentang sistem pemerintah yang sah, baginya dapat ditaati apabila pemimpinnya adalah dari golongan Islam. Maka dari itu dapat disimpulkan terlepas dari sistem dari kenegaraan apapun, pemimpin baginya yang mesti ditaati adalah pemimpin muslim. “Yang wajib ditaati adalah ulil amri dari kalangan kaum muslimin.”⁷³

Tabel 2.3
Standar Taat dan *Ulil Amri*

No.	Kode	Keterangan
1	Taat	Taat bersyarat: Boleh tidak patuh apabila memerintahkan untuk melakukan sesuatu yang dibenci Allah.
2	<i>Ulil Amri</i>	Pemimpin yang beragama Islam, tidak secara spesifik maupun simbol literal memberikan karakteristik ideal pemerintahan

Sumber: Rodja TV, (@rodjaTV), “Taati Kepada Ulil Amri -Ustadz Yazid bin Abdul Qadir Jawas”, You Tube, 18 Juni 2020, <https://www.youtube.com/watch?v=LfpjNID3Tzo>

Sekalipun ada perbedaan yang kentara antara Yazid Bin Abdul Qodir Jawaz dengan Khali Basalamah, tentang karakteristik dan spesifikasi *Ulil Amri*. Pada intinya secara mikro kedua tokoh tersebut memberikan batas-batas tentang ketaatan. Namun secara makro dalam karakteristik kekuasaan, diantara memiliki kecenderungan yang sama

⁷³ Rodja Tv. “Taati kepada Ulil Amri”.

yakni sama-sama bersandar pada pola-pola monarki absolut. Karena pada dasarnya dari kedua tokoh tersebut, memiliki kesamaan dalam perjalanan intelektualnya. Sekalipun lembaga pendidikannya berbeda, tetapi kedua lembaga tersebut memiliki basis faham salami yang besar.

Dari dua penyampaian pemuka agama beraliran salafi di atas, wacana dan pengetahuan yang disampaikan merupakan salah satu produk kebenaran yakni mentaati pemimpin, sekalipun pemimpin tersebut sedang melakukan kedzaliman. Sehingga ada tiga pokok yang timbul dari pandangan tersebut,;

- a) Salafi menjadi golongan yang memiliki legalitas untuk memproduksi pengetahuan, pandangan, hukum, bahkan pola kehidupan bernegara.
- b) Fatwah-fatwah tersebut, akan menjadi pengetahuan mutlak dalam memperkuat otoritas kekuasaan baik dari kalangan Salafi sendiri dan secara tidak langsung adalah kekuasaan di Indonesia berdasarkan penyampaian di kanal Khalid Basalamah Official dan Rodja TV.
- c) Golongan Salafi menjadi salah satu golongan keagamaan di Indoneisa yang memiliki kontrol terhadap pengikutnya, dengan cara mendisiplinkan melalui produksi dan reproduksi pengetahuan di atas.

C. Implikasi Paham Salafi Tentang Taat *Ulil Amri* Terhadap Kehidupan Demokrasi.

Demokrasi berasal dari Yunani Kuno yang dinyatakan di Athena kuno pada abad ke-5 Sebelum Masehi. Negara-Kota Athena disebut sebagai awalan dari suatu sistem yang berkaitan dengan hukum-hukum demokrasi modern. Akan tetapi, makna demokrasi dari itu berubah seiring dengan berjalannya waktu dan pengertiannya pun juga sudah berubah secara lambat dari abad ke-18 bersamaan dengan perkembangan komposisi demokrasi. Demokrasi sendiri dapat diartikan sebagai pemerintahan rakyat, atau yang sering disebut dengan pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat.⁷⁴

Lantas demokrasi sendiri juga diterapkan di Indonesia, dengan corak demokrasi konstitusional. Sistem yang dimanifestasikan melalui lembaga Legislatif, Eksekutif dan Yudikatif dengan fungsinya masing-masing. Keberadaan kelembagaan tersebut diharapkan dapat mengimplementasikan Undang-Undang Dasar dan Pancasila.⁷⁵ Tetapi dalam sudut pandang lain, demokrasi merupakan sistem yang dituduh tidak efektif oleh golongan salafi.

Seperti yang dikemukakan oleh pemuka salafi yakni UST. Syafiq Riza, tentang demokrasi yang bertentangan dengan ajaran Islam.

“Dan kita tahu, demokrasi itu sangat berseberangan dengan Islam. Karena demokrasi itu dari rakyat, untuk rakyat, oleh rakyat. Sedangkan kita, umat Islam, adalah hamba Allah. Hukumnya itu hukum Allah Jalla Jalaluh. Kita akan kembali menghadap Allah Subhanahu wa Ta'ala dengan amalan kita. Makanya kalau di

⁷⁴ Monalisa Rahman, DINAMIKA SERTA PERKEMBANGAN DEMOKRASI DI INDONESIA, [file:///C:/Users/RIZAL/Downloads/Monalisa%20Rahman_A1_Artikel%20Demokrasi%20\(revisi\).pdf](file:///C:/Users/RIZAL/Downloads/Monalisa%20Rahman_A1_Artikel%20Demokrasi%20(revisi).pdf), 2021

⁷⁵ Evi Purnamawati, Perjalanan Demokrasi di Indonesia, jurnal Solusi, Vol. 18, No. 02, Mei 2020, Hal. 254-255

demokrasi ini kita lihat ada sebuah kezaliman. Masa suaranya seorang profesor sama dengan suaranya tukang becak? Masa disamakan? Engkau ini tukang becak, tidak pernah kenal sama siapa yang bakal jadi pemimpin. Tapi kau samakan, sesuatu yang tidak sama kau samakan. Ini kezaliman”.⁷⁶

Selain itu, juga dijelaskan bahwasanya dalam demokrasi terdapat kerancuan yang diimplikasikan tentang nilai kesamaan dan kesetaraan. Salafi secara terang-terangan menolak bahwasanya seorang professor sama nilainya dengan tukang becak prihal suara. Kemudian tokoh salafi lainnya juga memberikan pandangan yang lebih ekstrim lagi, memandang demokrasi di Indonesia tidak hanya bertentangan tetapi haram. Hal ini disampaikan oleh Khalid Basalamah “Kendaraannya (Demokrasi) sudah haram. Tidak boleh, sistem ini nggak boleh dalam Islam.”⁷⁷

Demokrasi kerap kali dipandang sebagai sistem yang penuh kerancuan, bahkan secara bentuk sudah dianggap sebagai konsep yang sangat bersebrangan dengan ajaran Islam. Berdasarkan dari proses produksi dan reproduksi pengetahuan, yang menjadi kontrol terhadap individu dapat menimbulkan efek negative antara lain:

1. Sikap Eksklusif dan Apatis dalam Kehidupan Bernegara.

Kehidupan berdemokrasi, tentunya melibatkan banyak aspek untuk menggapai sesuatu yang dicita-citakan oleh setiap individu dan masyarakat. Apabila sejak mula pandangan salafi memiliki landasan yang selalu tunduk

⁷⁶ Hukum GOLPUT!!! Pandangan Islam Tentang Sistem Demokrasi !!! | UST. Syafiq Riza BASALAMAH, (<https://www.youtube.com/watch?v=GmWuvpk12YY>)

⁷⁷ Tommy, (@TommyBandung), “Demokrasi adalah Sistem Yang Ngawur - Ustadz Khalid Basalamah”, You Tube, 25 Juni 2018, https://www.youtube.com/watch?v=Qi2Gs_Ua7pU

dan patuh kepada penguasa, maka akan menimbulkan dua aspek penting yakni efek merugikan dan menguntungkan dalam kehidupan bernegara

Berdasarkan kutipan dari fatwah yang disajikan oleh tiga tokoh seperti, Yazid Bin Abdul Qodir Jawaz dan Khalid Zeed Abdullah Basalamah. Mereka membawakan pesan-pesan dan ajaran agama Islam dalam menyikapi pemimpin yang dzalim dengan tetap dan selalu taat, kecuali terdapat perintah untuk melakukan kemaksiatan.

Kedua tokoh diatas dengan fondasi puritannya memiliki pandangan yang sama dalam menyikapi pemerintahan dan pemimpin di Indonesia. Abdul Qodir Jawaz menyampaikan “Meskipun mereka berbuat dzalim, kita wajib untuk mentaati mereka karena ini termasuk ketaatan kepada Allah.”⁷⁸ Begitu juga dengan Khalid Basalamah “Kita doakan itu yang pertama langkah kita kalau kita apa yang dilakukan dengan pemimpin yang dzalim, yang kedua kita patuh”.⁷⁹

Dari kedua tokoh salafi terkemuka di atas memandang bahwasanya mentaati pemimpin merupakan kewajiban yang tak bisa dibantah, sekalipun kondisinya melakukan kedzaliman. Lantas hal ini menjadi kontradiktif ketika dihadapi dengan sistem demokrasi yang memberikan ruang kepada masyarakatnya untuk menentang apabila terdapat kedzaliman.

Secara tidak langsung sikap kolompok salafi menjadi kontra terhadap aktivisme politik, yang berorientasi pada perbaikan keburukan

⁷⁸ Roja TV, (@RodjaTV), “Taati Kepada Ulil Amri-Ustadz Yazid Bin Abdul Qadir Jawaz”, You Tube, 18 Juni 2020, <https://www.youtube.com/watch?v=LfpjNID3Tzo&t=18s>

⁷⁹ Khalid Basalamah Official, (@khalidbasalamah), Talk Show Tanya Ustadz: Bagaimana Menyikapi Pemimpin Yang Dzalim Terhadap Rakyat? Khalid Basalamah, You Tube, 1 Februari 2024, <https://www.youtube.com/watch?v=qBbISMsG588&t=105s>

pemerintah. Melalui beberapa mekanisme yang sudah terjamin dalam kehidupan berdemokrasi seperti demo, kritik dan lain-lain. Hal ini juga disampaikan oleh Abdul Jawas “bukan disuruh bagaimana kita mendemo melengserkan bukan”.⁸⁰

Tindakan semacam ini tidak sejalan dengan asas demokrasi, apabila mendapati pemerintah dan penguasanya berbuat dzalim, misalnya melakukan tindakan korupsi, pelanggaran hak asasi manusia, dan hal-hal lainnya yang mengarah kepada pelanggaran-pelanggaran terhadap hukum berlaku. Golongan tersebut tidak akan menggunakan mekanisme demokrasi untuk memperbaiki kekacauan, melainkan hanya melakukan tindakan-tindakan yang sangat eksklusif seperti bertaubat, mendidik keluarga, dan membiarkan kekacauan begitu saja.⁸¹

Lantas bagaimana dampak apabila menghadapi pemerintahan yang sedang mendapati masalah dalam proses berkuasanya, apabila paham salafi memiliki kecenderungan eksklusif. Jika melihat Indonesia merupakan negara demokrasi yang seyogyanya membutuhkan partisipasi dan sikap kritis dalam konstalasi sosial-politik. Melalui peran masyarakat sipil yang menjadi kunci utama dan memiliki peran sentral dalam proses pembangunan bangsa.⁸²

Sikap eksklusif dan tidak ada partisipasi secara praksis, akan menimbulkan kemunduran dalam kehidupan demokrasi dan konstalasi

⁸⁰ Rodja TV, “Taat Kepada”

⁸¹ Rodja TV, “Taat Kepada”

⁸² Johana Andriani Nainggolan, Julia Ivanna, “Tantangan dan Peluang Partisipasi Masyarakat Menengah ke Bawah dalam Proses Politik dan Pemerintahan di Bandung”, Jurnal *Journal on Education*, Vol. 06, No. 04, Mei-Agustus 2024.

politik. Jika demikian hal-hal yang mesti dipebaiki tidak akan menemukan jalan keluar. Bahkan konsekuensi terburuknya dari faham yang diyakini oleh golongan salafi, akan memberikan keleluasaan dan kebebasan tidak terbata atas dominasi oligarki dan elit politik yang selalu mengutamakan kepentingan pribadi.⁸³

Lantas kecenderungan lainnya apabila disesuaikan oleh agenda teologi puritannya, pandangan di atas merupakan implikasi yang sesuai dengan sikap anti-politiknya. Lantas sikap eksklusif dan anti-politik tentu saja bias dengan kehidupan berdemokrasi, karena dapat memicu timbulnya pemerintah otoritarian. Oleh karena itu sikap dan faham salafi sangat bertentangan dengan demokrasi, yang memberikan kedaulatan penuh kepada masyarakat.⁸⁴

2. Intoleran Terhadap Hak-Hak Minoritas

Indonesia merupakan negara yang menjamin hak-hak beragama, termasuk kebebasan beragama. Hal ini dijamin oleh beberapa undang-undang beserta serta terkandung dalam Pancasila. Sehingga dapat dikatakan, bahwasanya kebebasannya sangat terjamin di Indonesia. Karena memegang teguh prinsip kesatuan dan kesamaan atas kelompok dan setiap individu.⁸⁵

⁸³ Bendi Juntara, Partisipasi Politik Pemilih Muda dalam PILKADA Ditengah Pusaran Korupsi Kepala Daerah (Studi pada Pilkada Provinsi Lampung Tahun 2024), *Journal of Government, Social and Politics*, Vol. 10, No 2 (Oktober 2024), 87-88.

⁸⁴ Nashirul Haq Marling, "Demokrasi Menurut Syaria: Perbedaan Pendapat Ulama Kontemporer," *Journal Of Islamic Law El Madani*, Vol. 4, No. 2 (2024), 50.

⁸⁵ Luh Puru Swandewi Antari & Luh De Liska, "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Penguatan Karakter Bangsa," Vol. 21, No. 2 (Oktober 2020), 682-684.

Lantas pada satu sisi, golongan Salafi yang dimanifestasikan oleh Yazid Bin Abul Qodir Jawaz memberikan pandangan puritannya sehingga bertentangan dengan kehidupan bernegara. Salah satunya yang sangat fundamental yakni tentang kepemimpinan. Sebab bagi mereka, pemimpin yang dapat dipatuhi oleh mereka adalah dari kalangan orang-orang Islam. Secara tidak langsung juga menyampaikan, bahwasanya pemimpin seyogyanya dari kalangan muslim. “Yang wajib ditaati adalah ulil amri dari kalangan kaum muslimin.”⁸⁶

Pandangan dari tokoh seperti Khalid Bahasalam di sesi lainnya, memberikan sebuah takaran tentang siapa yang layak menjadi pemimpin. Bahwasanya pemimpin semestinya beragama Islam, lebih dari itu harus memiliki kapasitas memadai yang disebut Ulama’. “Kalau dalam Islam kriterianya harus muslim, harus orang itu memang Alim Ulama’. Harus (baik itu) Presiden Negara, Raja, Khalifah, (harus dari kalangan) Ulama’, tidak boleh orang lain”.⁸⁷

Tentu hal tersebut sangat bersenjangan dengan kenyataan tentang kebebasan di wilayah konstalasi politik, semuanya berhak berpartisipasi. Kebebasan ini secara tegas mengakomodir keragaman identitas keagamaan di Indonesia, untuk aktif di wilayah konstalasi politik. Kasus yang sangat krusial apalagi tidak ada syarat husus untuk menjadi seorang pemimpin

⁸⁶ Rodja TV, “Taat Kepada”

⁸⁷ Tommy, “Demokrasi”

baik lingkup nasional, daerah, bahkan sekelas desa harus dari kalangan orang Islam.⁸⁸

Sedangkan salafi memberikan klaim bahwasanya lini politik praktis semestinya mengikuti *Salaf As-saleh*, dan hal tersebut semestinya diimplementasikan secara langsung. Fenomena tersebut menjadi sebuah kontradiksi dan secara langsung berindikasi pada intoleran terhadap golongan keagamaan lainnya di Indonesia.

3. Melemahkan Kontrol Sosial Terhadap Pemerintah

Demokrasi merupakan sistem yang meletakkan supremasi sipil, sehingga adanya sebuah kekuasaan dan pemerintahan secara fundamental berasal dari kehendak masyarakat tanpa ketelibatan kekuatan-kekuatan selainnya. Hal demikian sangat berlaku di Indonesia, terjamin secara utuh untuk menghendaki pemimpin dan di sisi lain juga boleh memberatkan kebijakan yang tidak bermanfaat untuk umum.

lantas di sisi lain kebebasan yang terjamin juga melahirkan golongan-golongan seperti salafi. Sayangnya kelompok tersebut memiliki faham yang sangat eksklusif dan cenderung tidak sejalan dengan asas-asas demokrasi. Hal ini juga disampaikan di sesi kajian yang dilakukan Khalid Basalamah, dengan mengatakan bahwasanya demokrasi merupakan sistem yang sangat rancu.

Pandangan tersebut memiliki beberapa faktor, *pertama* suara semua orang setara. Dalam pandangannya hal ini akan menimbulkan

⁸⁸ Budi Badruzaman, "Hak-Hak Politik Warga Negara Non-Muslim Sebagai Pemimpin dalam Pandangan Hukum Islam dan Hukum Positif", Vol. 9, No. 1(Maret 2019) 28-30

masalah politik, sebab apabila semua suara adalah sama nilainya maka ada kemungkinan satu orang bodoh sama nilainya dengan satu ulama.

Kedua, mekanisme demokrasi tidak sejalan dengan tradisi Islam awal.⁸⁹

Kemudian juga terdapat pandangan bahwasanya jika ada kekacauan dalam kepemimpinan, seperti pemimpinnya melakukan kezaliman. Bagi salafi tidak perlu melakukan upaya aktivisme politik seperti mengkritik dan mendemo, seperti yang dikatakan oleh Abdul Qodir Jawaz “kalian disuruh sabar bukan disuruh bagaimana kita mendemo, melengserkan bukan.”⁹⁰ Hal demikian menjadi kontra narasi terhadap demokrasi yang menghendaki supremasi sipil.

Tindakan lainnya juga didasari pandangan teologis puritannya, bahwasanya mendidik keluarga dengan ajaran agama sangat haruskan, tanpa bersikap aktif secara praktis untuk memperbaiki saat mendapati pemimpin yang dzalim. Karena baginya kezaliman pemimpin bukan urusannya kerika di ahirat nanti, “kita tidak ditanya tentang pemimpin kita, dia dzalim atau, tidak bukan urusan kita. Uusan kita mendidik istri, mendidik anak, itu kewajiban kita”.⁹¹

Tentu efek domino yang dihasilkan oleh kalangan salafi, memberikan panik kepada pengikutnya jika melakukan upaya-upaya pembenahan secara kritis melalui demonstrasi, pers dan lain-lain. Selain itu

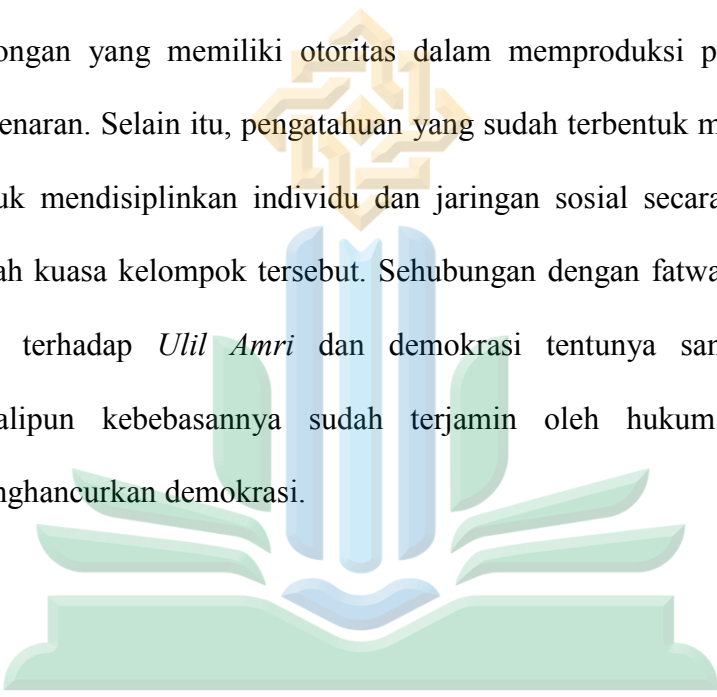
⁸⁹ Demokrasi adalah Sistem Yang Ngawur - Ustadz Khalid Basalamah (https://www.youtube.com/watch?v=Qi2Gs_Ua7pU)

⁹⁰ Rodja TV, “Ta’at Kepada”

⁹¹ Rodja TV, “Ta’at Kepada”

ketidak pedulian terhadap aktivisme politik praktis mendorong pada pelemahan kontrol sosial terhadap pemerintahan. Sehingga menimbulkan potensi otoritarian terhadap pola pemerintahan dan aktifitas dalam kontalasi politik.

Hal semacam itu sangat berpotensi terjadi, sebab Salafi merupakan golongan yang memiliki otoritas dalam memproduksi pengetahuan dan kebenaran. Selain itu, pengetahuan yang sudah terbentuk menjadi kekuatan untuk mendisiplinkan individu dan jaringan sosial secara imanen dalam ranah kuasa kelompok tersebut. Sehubungan dengan fatwah-fatwa tentang taat terhadap *Ulil Amri* dan demokrasi tentunya sangat berbahaya, sekalipun kebebasannya sudah terjamin oleh hukum namun dapat menghancurkan demokrasi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini membahas konsep taat kepada Ulil Amri dalam tafsir teologi puritan Salafi Indonesia dengan menggunakan teori *regime of truth* Michel Foucault. Hasilnya:

1. Penafsiran Salafi Masa Kini tentang Konsep Taat kepada *Ulil amri*

Menekankan ketaatan hampir mutlak kepada pemimpin Muslim, selama tidak memerintahkan maksiat. Tafsir mereka bersifat tekstual dan literal, dengan tokoh seperti Yazid bin Abdul Qadir Jawas dan Khalid Basalamah menegaskan kewajiban taat, bahkan kepada pemimpin zalim.

2. Faktor yang Melatarbelakangi Paham Salafi tentang *Ulil amri*

Implikasi terhadap Demokrasi cukup kompleks. Di satu sisi, ajaran taat dapat menjaga stabilitas, namun di sisi lain bisa menghambat partisipasi kritis dalam demokrasi. Pandangan Salafi dengan agenda teologi puritannya, begitu bias terhadap kehidupan berdemokrasi.

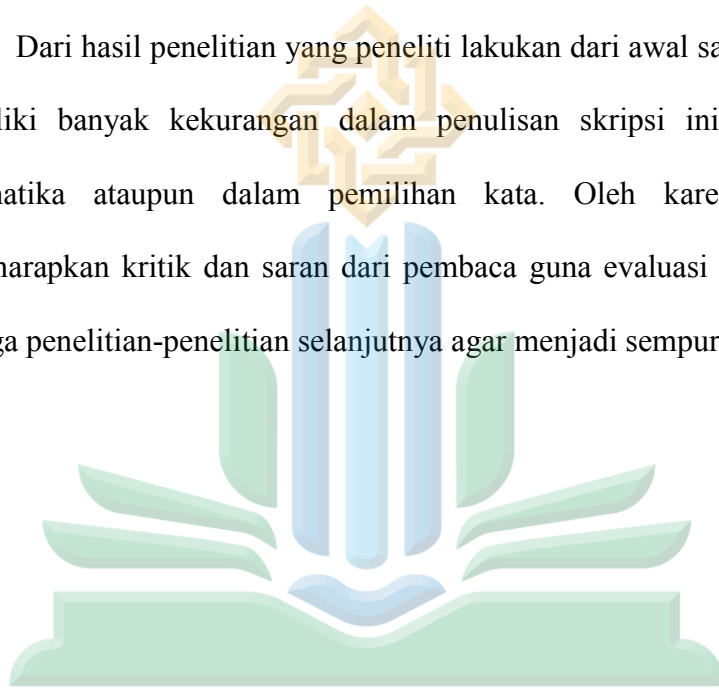
Secara keseluruhan, tafsir ini bukan hanya soal agama, tetapi juga merupakan bentuk konstruksi wacana yang berdampak pada tatanan sosial dan politik di Indonesia.

B. Saran

Setelah mengkaji tentang konsep taat kepada *Ulil Amri* perspektif teologi puritan tafsir Salafi Indonesia. Peneliti sangat menyadari jika masih

banyak kekurangan dalam memaparkan konsep taat kepada *Ulil Amri*. Peneliti hanya meninjau dari kajian Pustaka yang masih sangat sedikit orang yang meneliti tentang konsep taat kepada *ulil amri*, oleh karena itu menullis karya ini adalah salah satu tujuan untuk membuka celah baru bagi teman-teman yang akan menulis karya ilmiah dengan tema atau perspektif yang sama pula .

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dari awal sampai akhir pasti memiliki banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini baik dari ide, sistematika ataupun dalam pemilihan kata. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna evaluasi untuk penelitian ini juga penelitian-penelitian selanjutnya agar menjadi sempurna hingga akhir.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Kitab

Kementrian Agama republik Indonesia, “Al-Qur’an dan terjemahnya” (Bandung: cordoba, 2019).

Shihab,M. Quraish, Kaidah Tafsir, (Lentera Hati: Tangerang 2019).

Jurnal dan Skripsi

A, Addini. *Fenomena Gerakan Hijrah di Kalangan Pemuda Muslim Sebagai Mode Sosial*. (Journal of Islamic Civilization: 2019).

Alifah, Nurul Faizatul, Penafsiran Kelompok Salafi terhadap Ayat-Ayat Tauhid (Studi Tokoh Yazid bin Abdul Qadir Jawas Syarh ‘Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama’ah), Undergraduate thesis, IAIN Kudus, 2021.

Almas, Afiq Fikri, Sosiologi Pendidikan Michel Foucault: Kritik dan Dialog antara Ideologis dengan Praksis Pendidikan, Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia Vol. 4, No. 2, 2024.

Amiyni, Triyani Wahazil Baladil, Retorika Dakwah Ustadz Khalid Basalamah Dalam Kajian Dosa-Dosa Besar, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

Anam, Haikal Fadhil, PENAFSIRAN ALQURAN DI YOUTUBE: TELAHAH ATAS PENAFSIRAN USTADZ ABDUL QADIR JAWAS TERHADAP AYAT KURSI BERCORAK IDEOLOGIS, Journal of Quran Tafseer Studies Vol 1, Nomor 1, 2022.

Aswar, Hasbi, Politik Luar Negeri Arab Saudi Dan AjaranSalafi-Wahabi Di Indonesia, The Journal Of Islamic Studies And International Relations, Volume 1, 2016, 25.

Atiqoh Siti, Binti Maunah. Hakikat Manusia Sebagai Makhluk Yang Perlu Dan Dapat Dididik. Adabiayah Islamic Journal: Jurnal Fakultas Agama Islam Vol. 1 (2), 2024.

Bay, Kaizal. Pengertian *Ulil Amri* dalam Al-Qur’an dan Implementasinya dalam Masyarakat Muslim. Jurnal Ushuluddin Vol. Xvii No. 1, 2011.

Bolo, Andreas Doweng, Demokrasi di Indonesia: Pancasila Sebagai Kontekstualisasi Demokrasi, Jurnal Melintas Vol. 34, No. 2, 2018.

- Chozin, Muhammad Ali, STRATEGI DAKWAH SALAFI DI INDONESIA, Jurnal Dakwah, Vol. XIV, No. 1, 2013.
- Fatimah, Siti, Sutrisno, Pembentukan Akhlak melalui Suri Tauladan Rasulullah pada Anak Usia Sekolah Dasar, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Volume 5, Nomor 1, 2022.
- Halwati, Umi, Analisis Foucault dalam Membedah Wacana Teks Dakwah di Media Massa, AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Volume 1, Nomor 1, 2013.
- Hanifah, Mauizah, Silvi Novrianti, Zahra Nabila, Firman Syaputra, Wismanto, Keutamaan Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah Dalam Membangun Ketakwaan dan Ketaatan, Jurnal Kajian Pendidikan Islam, vol 1, No 4, 2024.
- Hendriwani, Subur Teori kelas Sosial dan Marxisme Karl Marx, Jurnal kalam dan filsafat. Vol 2 No 1, 2020.
- Hilda, Nanda Ribatul, Moch. Syahrul Azhar, Viki Himatul Ulya, Humanisasi Proses Pembelajaran: Fenomena Ketergantungan Teknologi Pada Pembelajaran Di Sekolah, Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan Vol. 3, 2022.
- Ichsan, Muhammad DEMOKRASI DAN SYURA: PERSPEKTIF ISLAM DAN BARAT, Jurnal Substantia, Volume 16 Nomor 1, 2014.
- Ichsan, Muhammad, DEMOKRASI DAN SYURA: PERSPEKTIF ISLAM DAN BARAT, Jurnal Substantia, Volume 16 Nomor 1, 2014.
- Iffah, Fadhilah, Yuni Fitri Yasni, Manusia Sebagai Makhluk Sosial, Ithaif: Literasi Tafsir, Hadis dan Filologi, Vol. 1 (1), 2022.
- Irawan, Benny Bambang, Perkembangan Demokrasi Di Negara Indonesia, Jurnal Hukum Dan Dinamika Masyarakat. VOL.5 NO.1. 2007.
- Ismail Ic, Konsp Pakaian Menurut Salafi Banyumas (Studi Living Hadis), Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Jamal, Khairunnas dan Kadarusman, Terminologi Pemimpin Dalam Alqur'an (Studi Analisis Makna *Ulil Amri* dalam Kajian Tafsir Tematik), Jurnal Pemikiran Islam, Vol.39, No.1, 2014.
- Latif, Moch Jamilul, Loekisno Choirul Warsito, Kriik Ulama Terhadap Lgbt Dalam Konten Youtube Ragil Mahardika: Analisa Teori Kekuasaan Michel Foucault, Journal of Ushuluddin and Islamic thought Vol 1, No 2, 2023.

- Mahmudi, Wildana Latif, Pertumbuhan aliran-aliran dalam Islam dan Historinya, Jurnal Pengembangan Rekayasa, Sosial dan Humaniora, Vol 05, 2, 2019.
- Mangkarto, Mustafa, Ridzki K, ANALISIS GERAKAN DAKWAH KHALID BASALAMAH DI YOUTUBE, Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, Vol 1, No 1, 2022.
- Nur, Emilsyah, Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online The Role Of Mass Media In Facing Online Media Attacks, Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa Vol. 2 No. 1, 2021.
- Paraga, Andi Wulanjiha Noer, Sukardi Paraga, Dinda Difia Madina , Nur Julian Majid, Pemikiran Hukum Islam Salafi-Wahabi dalam Pandangan Ulama Fikih Empat Mazhab, El-Faqih: Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam, Volume 10, Issue 2, 2024.
- Rahmatulloh, M. Sultan Latif , Durotul Ngazizah, Tafsir Salafi Online di Indonesia; al-Walā' wa al-Barā' sebagai Landasan Pergerakan Salafi Jihadis, Journal of Islamic Civilization, Volume 3, No. 2, 2021.
- Rizky, Abi Maulana, Metode Syarah Hadis Yazid bin Abdul Qadir dalam Buku Syarah Arba'in An-nawawi, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Santoso, M. Agus. Perkembangan Konstitusi Di Indonesia, Jurnal Yustisia Vol.2 No.3, 2013,
- Suhilman, Sejarah Perkembangan Pemikiran Gerakan Salafiyah, Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 19, No. 1, Juli 2019.
- Syafiuddin, Arif, Pengaruh Kekuasaan Atas Pengetahuan (Memahami Teori Relasi Kuasa Michel Foucault), Jurnal Filsafat dan Pemikiran Keislaman, vol 18 No 2. 2018.
- Syam, M. Basir, KEBIJAKAN DAN PRINSIP PRINSIP KENEGARAAN NABI MUHAMMAD SAW DI MADINAH (622-632 M) (Tinjauan Perspektif Pemikiran Politik Islam), Jurnal Sosial Ilmu Politik, Vol. 1, No. 1, 2015.
- Tjarsono, Idjang, Demokrasi Pancasila Dan Bhineka Tunggal Ika Solusi Heterogenitas, Jurnal Transnasional, Vol. 4, No. 2, 2013.
- Wahib, Ahmad Bunyan, Dakwah Salafi: Dari Teologi Puritan Sampai Anti Politik, jurnal.ar-raniry, Media Syariah, Vol. XIII No. 2 ,2011.
- Wahyudin, MENYOAL GERAKAN SALAFI DI INDONESIA (Pro-Kontra Metode Dakwah Salafi), Al-Tafaquh: Journal of Islamic Law, Fakultas Agama Islam UMI, Volume 2 Nomor 1 2021.

Artikel dan Website

Manhaj Para Sahabat, Haruskah kita taat Kepada Pemimpin yang Dholim – Ustadz Khalid Basalamah, (Indonesia:www.youtube.com,2018), https://youtu.be/JThFmRfRiEs?si=X6qDLi_oJQH9QEZR menit ke 2:14, diakses tanggal 5 Maret 2025.

Kajian Salaf Chanel, Wajibnya mentaati Pemimpin, Walaupun pemimpinnya zalim. (Indonesia:www.youtube.com,2020), <https://youtu.be/tJaMx509nto?si=Rc7ZP8UQtTeMi7g9>, menit ke 01:30 diakses tanggal 06 Maret 2025.

KBBI Daring, <https://kbbi.web.id/perspektif>, diakses pada 09 Desember 2024

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Tafsir Al-Qur'an Kementerian Agama RI*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020), diakses melalui aplikasi Kemenag, QS. An-Nisa [4]:59.

Khalid Basalamah Official, Harus Tetap Taat Kepada Pemerintah - Khalid Basalamah, (Indonesia:www.youtube.com,2023), https://youtu.be/Y_n9wbEhP1M?si=84x_PSIUQDSSjMGG menit ke 00:57, diakses tanggal 7 Maret 2025.

Khalid Basalamah Official, Talk Show Tanya Ustadz: Bagaimana Menyikapi Pemimpin Yang Dzalim Terhadap Rakyat? Khalid Basalamah, (Indonesia:www.youtube.com,2023), https://youtu.be/qBbISMsG588?si=y3A_Doa5-Yf_1s8J menit ke 03.47, diakses tanggal 8 Maret 2025.

Mevy Eka Nur Haliza, *Transformasi Gerakan Salafi di Indonesia, Januari 2024*, https://nursyamcentre.com/artikel/riset_agama/transformasi_gerakan_Salafi_di_indonesia, diakses tanggal 5 Maret 2025

Musta'in Billah. *ULIL AMRI DAN WAJIBNYA TAAT KEPADANYA DALAM KEBAIKAN*. <https://dppai.uui.ac.id/ulil-amri-dan-wajibnya-taat-kepadanya-dalam-kebaikan/>. Di akses pada tanggal 15 Desember 2024.

Risma Azifatur Hijriyah, *Tafsir Al-Quran: Bentuk-Bentuk Ketaatan dalam Islam*, <https://tanwir.id/tafsir-al-quran-bentuk-bentuk-ketaatan-dalam-islam/> diakses pada tanggal 04 Maret 2025.

Riyan Salomo Parapat, S.Si. – Teol, Demokrasi Kerakyatan Dalam Perspektif Mohammad Hatta, Artikel https://www.setneg.go.id/baca/index/demokrasi_kerakyatan_dalam_perspektif_mohammad_hatta April 2024, diakses pada tanggal 12 Maret 2025

Dr Hm Zainudin Ma, Islam Dan Demokrasi, 8 November 2013, <https://uin-malang.ac.id/blog/post/read/131101/islam-dan-demokrasi.html>, diakses pada tanggal 04 Maret 2025.

Muslim yang Baik, Tidak Menghina Pemimpinnya, Februari 10, 2020, <https://tebuieng.ac.id/author/ningsantri/> , diakses tanggal 04 Maret 2025.

Rodja TV, Taat Kepada *Ulil Amri* Ustadz Yazid bin Abdul Qadir Jawaz, (Indonesia: www.youtube.com, 2020), https://youtu.be/LfpjNID3Tzo?si=ap_9awd3JAxK4-fC menit ke 1:57, diakses tanggal 5 Maret 2025.

Tommy, Demokrasi adalah Sistem Yang Ngawur - Ustadz Khalid Basalamah, (Indonesia: www.youtube.com, 2019) https://youtu.be/Qi2Gs_Ua7pU?si=ogR8s4EdUVQ8Qtwk, menit ke 00:33 diakses pada tanggal 11 Maret 2025.

Ustadz Yazid bin Abdul Qadir Jawas Meninggal Dunia, Dimakamkan di Bogor, Kamis 11 Jul 2024, <https://rejabar.republika.co.id/berita/sgg9gq282/ustadz-yazid-bin-abdul-qadir-jawas-meninggal-dunia-dimakamkan-di-bogor> diakses tanggal 06 Maret 2025.

Yuk Sunnah, Apakah Boleh memberontak kepada pemerintah/pemimpin negara? – Ustadz Khalid Basalamah, (Indonesia: www.youtube.com, 2024) <https://youtube.com/shorts/XHmYB5aFmLE?si=42gDLAwnuw2auUk6>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mochammad Faroeq Riedjal
NIM : 204104010006
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 26 Mei 2025
Saya yang menyatakan
Materai 10.000

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD
JEMBER

Mochammad Faroeq Riedjal
NIM 204104010006

BIODATA PENELITIAN



Nama : Moehammad Faroeq Riedjal
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 20 September 2000
 NIM : 204104010006
 Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
 Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Agama : Islam
 Alamat : RT 05/01 Dsn. Rejosari, Desa Benculuk, Cluring,
 Banyuwangi

Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

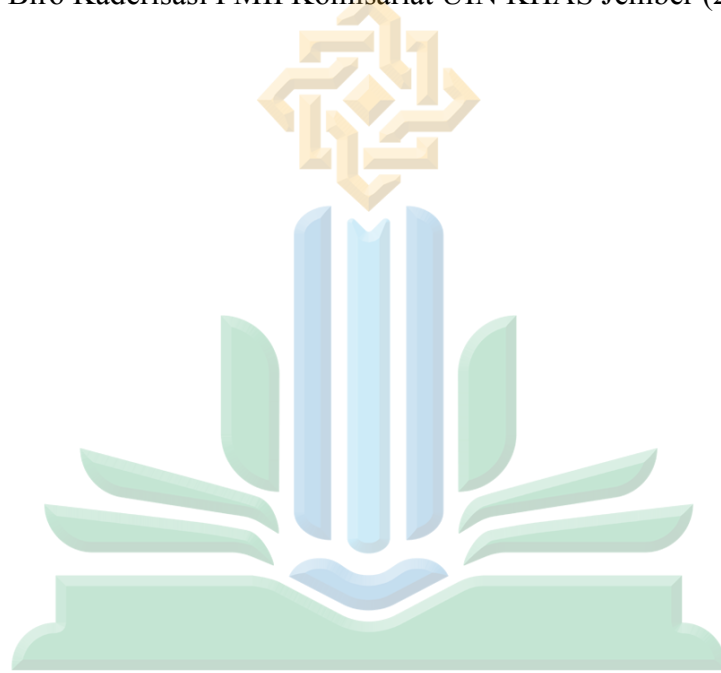
- | | | |
|---------|---------------------|-----------|
| 1. TK | RA Khadijah 158 | 2004-2006 |
| 2. SD | MI Miftahul Ulum II | 2006-2012 |
| 3. SLTP | MTs Negeri Srono | 2012-2015 |
| 4. SLTA | MAN 1 Jember | 2015-2018 |

Pendidikan Non Formal

- | | |
|-----------------------------|-----------|
| 1. TPQ Nahdlatut Thalabiyah | 2004-2015 |
| 2. Diniyah | |
| a. Ma'had Putra El Dzikr | 2015-2018 |
| b. PP. Hamalatul Qur'an | 2018-2020 |

Riwayat Organisasi

1. Koordinator Bidang 1 Ketaqwaan Osis MAN 1 Jember (2016-2017)
2. Ketua HMPS Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (2021-2022)
3. Waka 1 Organisasi PAC IPNU Kecamatan Cluring (2021-2023)
4. Komisi C SEMA Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora (2022-2023)
5. Sekbid Kaderisasi PMII Rayon Ushuluddin Adab dan Humaniora (2022-2023)
6. Ketua Biro Kaderisasi PMII Komisariat UIN KHAS Jember (2023-2024)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R